

**FRAMING ROBERT N. ENTMAN PEMBERITAAN BUNUH DIRI
(ANALISIS PERBANDINGAN BINGKAI BERITA NOVI AMALIA DI
MEDIA DARING POSKOTA.CO.ID DAN BERITASATU.COM)**

SKRIPSI

LULU FAJARIAH HIDAYAH

044118511



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
OKTOBER 2022**

**FRAMING ROBERT N. ENTMAN PEMBERITAAN BUNUH DIRI
(ANALISIS PERBANDINGAN BINGKAI BERITA NOVI AMALIA DI
MEDIA DARING POSKOTA.CO.ID DAN BERITASATU.COM)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menempuh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya
Universitas Pakuan

LULU FAJARIAH HIDAYAH

044118511



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
OKTOBER 2022**

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER
INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **Framing Robert N. Entman Pada Pemberitaan Bunuh Diri (Analisa Perbandingan Bingkai Pemberitaan Bunuh Diri Novi Amalia di Media Daring Poskota.co.id dan Beritasatu.com)** adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di akhir skripsi ini.

Dengan ini melimpahkan hak cipta karya tulis saya ini kepada Universitas Pakuan Bogor.

Bogor, Oktober 2022

Lulu Fajariah Hidayah

044118511

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri,
Dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
Telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Lulu Fajariah Hidayah
NPM : 044118511
Tanda Tangan : 
Tanggal : 25 Oktober 2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang telah disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Lulu Fajariah Hidayah

NPM : 044118511

Judul : Framing Robert N. Entman Pada Pemberitaan
Bunuh Diri (Analisis Perbandingan Bingkai Berita
Novi Amalia di Media Daring Poskota.co.id dan
Beritasatu.com)

Telah berhasil di pertahankan hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai
bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada
program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya,
Universitas Pakuan.

Ditetapkan di : Bogor

Tanggal : 25 Oktober 2022

Oleh

DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1/Penguji 1

Pembimbing 2/Penguji 2

Dr. Sardi Duryatmo, M.Si.

NIP/NIK : 1.0715 022 649

Penguji Utama

Mariana R.A. Siregar, M.I.Kom.

NIP/NIK : 1.1211 053 566

Prasetyo Adinugroho, M.I.Kom

NIP/NIK : 1.0616 049 760

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dr. Henry Surnhayati, M.Si.

NIP. 19600671990092001



Dr. Dwi Rini S. Firdaus M.Comn.

NIP. 1.0113001607

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah *subhanallahu wa ta'ala*, karena atas karunia dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Framing Robert N. Entman Pada Pemberitaan Bunuh Diri (Analisa Perbandingan di Media Daring Poskota.co.id dan Beritasatu.com)”. Penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan Bogor.

Skripsi ini berisi tentang penelitian framing Robert N. Entman yang berfokus pada pemberitaan bunuh diri Novi Amalia. Penelitian ini merujuk pada framing dari media daring Poskota.co.id dan Beritasatu.com. Peneliti menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dengan 4 konsep yaitu pendefinisian masalah (*define problem*), sumber masalah (*diagnose causes*), membuat keputusan moral (*moral make judgement*) dan menekankan permasalahan (*treatment recommendation*). Proses dari pengumpulan data di media daring Poskota.co.id dan Beritasatu.com sehingga bisa melihat perbedaan dan persamaan dari pemberitaan bunuh diri Novi Amalia dari aspek kronologi dan psikolog.

Bogor, 25 Oktober 2022



Lulu Fajariah Hidayah

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi penulis karena untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan tiada hentinya, selalu memberikan motivasi dan dukungan secara finansial kepada peneliti.
2. Dr. Henny Suharyati, M. Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan
3. Dr. Dwi Rini S. Firdaus, M Comn Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pakuan
4. Ratih Siti Aminah, M.Si, selaku dosen wali konsentrasi Jurnalistik
5. Dr. Sardi Duryatmo, M.Si. selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada peneliti selama proses penulisan skripsi .
6. Mariana R.A Siregar, M.I.Kom. selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan pada saat penyusunan skripsi
7. Safa, Dita dan Alfi yang sudah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Utama yang selalu membantu peneliti dalam memberikan semangat, masukan, selalu meluangkan waktunya dalam memberikan dukungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi
9. Tak lupa, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang sudah terkait, karena telah membantu penulis baik saat penelitian maupun menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, peneliti berharap Tuhan Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penelitian ini, semoga skripsi ini bisa membawa manfaat bagi pengembangan ilmu

Lulu Fajariah Hidayah

044118511

BIODATA

Nama : Lulu Fajariah Hidayah
NPM : 044118511
Tempat/ Tanggal Lahir : Bogor, 01 November 2000
Surel : lulufajariah@gmail.com
Alamat : Perumahan Graha Indah, Rt 03 Rw 08 No. 58 Kelurahan Kedunghalang, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Riwayat Pendidikan Formal : 1. SDN KDH 1, Bogor, 2006-2012
2. SMP PGRI 6, Kota Bogor, 2012-2015
3. SMK PGRI 3, Kota Bogor, 2015-2018
4. Universitas Pakuan, Bogor, 2018-2022

Riwayat Pendidikan Non Formal : 1. LDK Beranda Pers, 2018
Pengalaman Organisasi : 1. Sekretaris Beranda Pers, 2019-2020
2. Sekretaris dan Bendahara FKMI, 2021-2022
3. Anggota Komisi Audit, BLM FISIB, 2021-2022

ABSTRAK

Lulu Fajariah Hidayah, 04411811. 2022. Framing Robert N. Entman Pada Pemberitaan Bunuh Diri (Analisa Perbandingan Pemberitaan Bunuh Diri Novi Amalia di Media Daring Poskota.co.id dan Beritasatu.com. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Pakuan Bogor. Dibawah Bimbingan : **Dr. Sardi Duryatmo** dan **Mariana R.A Siregar**.

Penelitian ini bertujuan mengetahui framing pemberitaan Poskota.co.id dan Beritasatu.com mengenai kasus bunuh diri “Novi Amalia” dengan analisis framing model Robert N. Entman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan 2 berita dari Poskota.co.id dan Beritasatu.com tentang kasus bunuh diri Novi Amalia sebagai sumber data primer. Uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber. Metode Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis framing model Robert N. Entman yang terdiri atas 4 elemen yaitu : define problems, diagnose causes, make moral judgment, treatment recommendation. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan di media Poskota.co.id dan Beritasatu.com tidak mengikuti adanya Peraturan Dewan Pers No 2/Peraturan -DP/III/2019 mengenai Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembingkai berita Novi Amalia oleh Poskota.co.id dan Beritasatu.com tidak lepas dari kepentingan masing-masing dalam pemberitaan dikarenakan faktor keterkenalan korban seorang *public figure* sehingga masih banyak pelanggaran yang didapatkan. Pemberitaan Poskota.co.id berfokus kepada keterangan dari Kepolisian, profil singkat semasa hidupnya dan pendapat psikiater yang mewakili pandangan korban sebelum melakukan bunuh diri. Pemberitaan Beritasatu.com cenderung lebih menojolkan korban dalam aspek profil singkat korban yang semasa hidupnya menjadi model, keterangan dari pihak Kepolisian dan saksi-saksi yang melihat pada saat korban bunuh diri secara detail dan kasus-kasus yang dimiliki korban pada semasa hidupnya.

Kata kunci : *analisis framing; berita bunuh diri; media daring; kode etik.*

ABSTRACT

Lulu Fajariah Hidayah, 04411811. 2022. Framing Robert N Entmanon Suicide Reporting (Comparative Analysis of Novi Amalia's Suicide Reporting in Online Media Poskota.co.id and Beritasatu.com) Faculty of Social and Cultural Sciences, Communication Studies Program. Pakuan University Bogor. Under the guidance of : **Dr. Sardi Duryatmo** and **Mariana R.A Siregar**.

This research aims to determine the framing of the news by Poskota.co.id and Beritasatu.com regarding the "Novi Amalia" suicide case using Robert N. Entman's framing model analysis. This research uses a qualitative approach. This research uses 2 news stories from Poskota.co.id and Beritasatu.com about the Novi Amalia suicide case as primary data sources. Test validity using source triangulation. Data collection methods use interview techniques, observation, and literature study. The data analysis technique uses Robert N. Entman's framing analysis model which consists of 4 elements, namely: define problems, diagnose causes, make moral judgments, treatment recommendations. This research shows that reporting in the media Poskota.co.id and Beritasatu.com does not follow Press Council Regulation No. 2/Regulation -DP/III/2019 concerning Guidelines for Reporting Acts and Attempts of Suicide. The results of this research show that the framing of the Novi Amalia news by Poskota.co.id and Beritasatu.com cannot be separated from their respective interests in the reporting due to the well-known factor of the victim being a public figure so many violations are still found. Poskota.co.id's reporting focuses on information from the police, a brief profile of his life, and the opinion of a psychiatrist who represents the victim's views before committing suicide. Beritasatu.com's reporting tends to highlight the victim in terms of a brief profile of the victim who was a model during her lifetime, information from the police and witnesses who saw the victim commit suicide in detail, and the cases the victim had during her lifetime.

Keywords: *framing analysis; suicide news; online media; code of ethics.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
BIODATA.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABLE	xiii
LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Praktis	6
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Komunikasi	7
2.2 Komunikasi Massa	8
2.3 Media Massa.....	9
2.4 Media Daring.....	10
2.5 Berita	12

2.6 Berita Bunuh Diri	13
2.7 Analisis Framing	15
2.8 Framing Model Robert N. Entman	16
2.9 Peraturan Dewan Pers No 2/Peraturan -DP/III/2019	17
2.10 Penelitian Terdahulu.....	17
2.11 Alur Berpikir	18
2.12 Definisi Konsep	18
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Lokasi dan Waktu.....	21
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	22
3.4 Sumber Data dan Jenis Data.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Teknik Analisis Data	24
3.7 Uji Keabsahan Data.....	25
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Media Daring Poskota.co.id	27
4.1.1 Struktur Organisasi Media Daring Poskota.co.id.	28
4.2 Gambaran Umum Media Daring Beritasatu.com.....	28
4.2.1 Struktur Organisasi Media Daring Beritasatu.com.....	29
4.3 Hasil Penelitian.....	31
4.3.1 Analisis Framing Pemberitaan Bunuh Diri di Poskota.co.id	32
4.3.2 Analisis Framing Pemberitaan Bunuh Diri di Beritasatu.com	37
4.3.3 Analisis Perbandingan Pemberitaan Bunuh Diri di Poskota.co.id dan Beritasatu.com	41
4.4 Pembahasan	43

4.5 Triangulasi.....	46
BAB 5 PENUTUP.....	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tren Bunuh Diri di Indonesia	3
Gambar 1. 2 Jumlah Kasus Bunuh Diri Menurut Provinsi 2015	4
Gambar 2. 1 Alur Berpikir	18
Gambar 4. 1 Pemberitaan di Poskota.co.id	32
Gambar 4. 2 Pemberitaan di Poskota.co.id	34
Gambar 4. 3 Pemberitaan di Beritasatu.com.....	37
Gambar 4. 4 Pemberitaan di Beritasatu.com.....	39

DAFTAR TABLE

Table 2. 1 Kerangka Framing Robert N. Entman	16
Table 4. 1 Struktur Organisasi Beritasatu.com	29
Table 4. 2 Pemberitaan Bunuh Diri.....	31
Table 4. 3 Analisis Framing Berita 1	32
Table 4. 4 Analisis Framing Berita 2	35
Table 4. 5 Analisis Framing Berita 3	37
Table 4. 6 Analisis Framing Berita 4	40

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara Pemimpin Redaksi Poskota.co.id.....	56
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Wartawan Beritasatu.com	59
Lampiran 3 Pemberitaan dari Aspek Kronologi Poskota.co.id.....	62
Lampiran 4 Pemberitaan dari Aspek Psikiater Poskota.co.id	63
Lampiran 5 Pemberitaan dari Aspek Kronologi Beritasatu.com	64
Lampiran 6 Pemberitaan dari Aspek Psikolog Beritasatu.com.....	66
Lampiran 7 Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri.....	68

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran media khususnya dalam pemberitaan tidak hanya mengkaji mengenai proses kerja, tetapi bisa memenuhi kebutuhan informasi publik dan akan diperlukan untuk perubahan lebih baik dengan teknologi yang akan menjadi alat pendukung (Aoyama & Castells, 2002). Selain itu media akan menimbulkan pengaruh yang sangat besar dan mempengaruhi khalayak, sehingga informasi yang diberikan kepada masyarakat tidak jarang bertentangan atau bias dengan pandangan yang sudah ada di kalangan masyarakat (Carrascosa, Cuevas, Gonzalez, Azcorra dan Garcia, 2015).

Pada saat ini, media daring dijadikan sumber informasi untuk masyarakat karena akses yang mudah, selain itu sangat cepat dan ringkas dalam pemberitaannya (Lukmantoro, Hasfi dkk, 2014). Maka dari itu masyarakat lebih bersifat konsumtif terhadap berita yang disajikan oleh para media massa baik dalam bentuk online maupun televisi. Sebagian masyarakat akan mempercayai maupun informasi yang disampaikan oleh media sebagai penyampai informasi, maka dari itu citra yang akan terbentuk dari setiap individu atau kelompok sangat bergantung pada media.

Media semakin berkembang sehingga masyarakat akan semakin mudah dalam mengakses berita, khususnya bagi mereka yang menggunakan ponsel terkoneksi internet atau *smartphone* (Nugroho, dkk, 2012: 89). Media massa memungkinkan adanya hubungan dengan pemberitaan media atas peristiwa bunuh diri, contoh penelitian Gould, Jamieson, dan Romer (2003). Mengungkapkan bahwa media massa berkontribusi besar dalam menyebarkan gagasan bunuh diri kepada remaja melalui surat kabar ataupun televisi. Penyampaian berita bunuh diri yang terlalu mendetail dan mendramatisasi dianggap dapat memicu bentuk-bentuk peniruan di kalangan remaja yang memang tergolong usia labil. Sementara Bondora & Goodwin (2005) mengungkap hipotesis perihail imitasi atas kasus-kasus bunuh diri yang ditampilkan media populer musik, ataupun novel.

Pemberitaan mengenai bunuh diri di media daring bisa menyebabkan faktor pemicu untuk melakukan tindakan yang serupa, sehingga akan memberikan dampak

negatif bagi kesehatan mental masyarakat, karena dalam pemberitaan ditampilkan secara detail dari kejadian bunuh diri dan masih kurang diperhatikan oleh publik karena termasuk ke dalam kasus yang kompleks (Ratnasari, 2018)

Salah satu pengkajian yang dilakukan oleh media yang berjudul *“Indonesian online newspaper reporting of suicidal behavior: Compliance with World Health Organization media guidelines”* di media daring maupun koran banyak yang mempunyai kecenderungan untuk melebih-lebihkan berita mengenai kasus bunuh diri. 1). Pada berita di media daring biasanya terdapat metode bunuh diri, 2). Memberikan identitas dari nama, alamat maupun lokasi bunuh diri, 3). Pada judul terdapat alasan korban dalam melakukan bunuh diri, 4). Digambarkan secara rinci mengenai informasi dari pemberitaan bunuh diri tersebut, 5). Pada berita biasanya akan terdapat penyebab dari seseorang untuk melakukan bunuh diri, 6). Terdapat langkah-langkah saat proses bunuh diri seperti menggunakan zat maupun racun, 7). Media tidak memberikan edukasi untuk para pembaca mengenai kasus bunuh diri dan juga sangat sedikit dalam mencantumkan informasi mengenai pertolongan dan pencegahan bunuh diri (Nisa, Arifin, dkk, 2020:6).

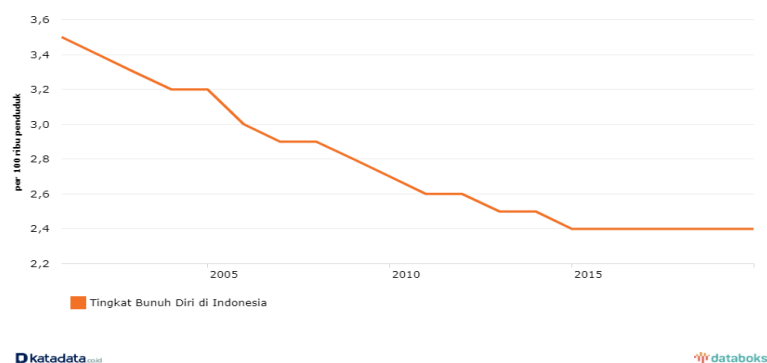
Selain pada pengkajian media, terdapat publikasi yang berjudul *“Portrayal of Suicide in the Media in Asia”* yang menjelaskan bahwa visualisasi mengenai suatu kasus bunuh diri akan berubah menjadi tindakan *copycat suicide*, terutama berita bunuh diri dikemas secara dramatis dan dilebihkan-lebihkan atau metode bunuh diri yang diberitahukan secara lengkap. Apabila suatu media memberikan suatu informasi yang salah mengenai korban bunuh diri seperti alasan bunuh diri yang bisa disederhanakan seperti kondisi ekonomi, keluarga, maupun alasan lainnya dari pada lebih memberitakan secara berita kesehatan mental atau mengenai pemakaian obat-obatan (Beautrais, dkk, 2008:39).

Maka dari itu, diperlukan adanya etika jurnalistik sebagai panduan dalam meliput kasus bunuh diri bagi wartawan tetapi dari lembaga media tidak selalu antusias dalam menerapkan pedoman tersebut sehingga masih banyak permasalahan yang seringkali menghalangi dari penerapan pedoman liputan, termasuk masalah kebebasan pers serta kekhawatiran untuk memberi publik apa yang mereka inginkan untuk pemberitaan yang dianggap layak diberitakan, berita yang dibutuhkan namun nyatanya benar-benar

melanggar pedoman yang mencegah adanya tindakan *copycat suicide* (Stack dan Niederkrotenthaler, 2017: 4)

Kasus bunuh diri ini tidak bisa disepelekan, karena angka bunuh diri di seluruh dunia menurut World Health Organization (WHO) pada 2020 mencapai 2,4 persen dari 100.000 jiwa dan kematian terjadi setiap 40 detik. Indonesia berada pada peringkat ke-6 dalam kasus bunuh diri di Asia (Infodatin, 2019). Dengan cara melakukan bunuh diri dengan cara menggantung diri nya dan menggunakan metode lain seperti mengonsumsi pestisida, minum racun obat obatan, dan menggunakan bantuan senjata (Tempo, 2021).

Berdasarkan riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada 2018, mencapai 6,1 persen penduduk yang berusia lebih dari 15 tahun yang menderita depresi dan hanya 9 persen penderita yang menjalani pengobatan, untuk sisanya dari 91 persen tidak menjalani tindakan yang memadai untuk kesembuhan dari pasien (Dewan Pers, 2019). Menurut data Kepolisian di Indonesia pada 2020 yang dilansir dari Galamedia News terdapat laporkan bahwa ditemukannya 671 orang yang melakukan tindakan bunuh diri, sedangkan Badan Pusat Statistik mencatat bahwa terdapat 5.787 pada 2020 untuk percobaan bunuh diri dan kasus bunuh diri, tetapi untuk pencatatan kematian di Indonesia sendiri belum tercatat dengan baik sehingga sangat memungkinkan ada kasus bunuh diri yang tidak terhimpun datanya (Galamedia News, 2021)

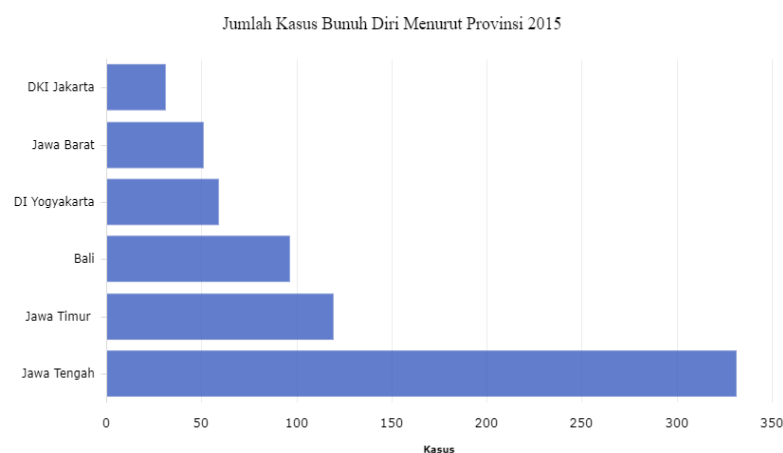


Gambar 1. 1 Tren Bunuh Diri di Indonesia

Sumber : World Bank, 2021. Diakses Pada 1 Mei 2022 Pukul 20:08 WIB

Negara Indonesia khususnya pada kasus bunuh diri ini di 20 tahun terakhir sudah berkurang. Laporan Bank Dunia mengatakan terdapat 2,4 per 100 ribu penduduk di

Indonesia yang melakukan bunuh diri, sehingga pada 2014-2019 rasio bunuh diri masih dalam tahap yang stabil. Angka bunuh diri laki-laki di 2019 mencapai 3,7 ribu per 100 penduduk sementara perempuan mencapai 1,1 per 100 ribu penduduk. Indonesia terhadap kasus bunuh diri terbilang cukup kecil dibandingkan dengan negara-negara lainnya seperti negara Lesotho dengan yang tingkat bunuh diri mencapai 72,4 per 100 ribu penduduk dengan alasan bahwa di Lesotho banyak yang melakukan bunuh diri karena negara tersebut masuk ke dalam negara kemiskinan ekstrim survei berasal dari *Global Burden Of Disease* yang memiliki tingkatan depresi tertinggi dunia pada 2017 (Kata Data, 2021)



Gambar 1. 2 Jumlah Kasus Bunuh Diri Menurut Provinsi 2015

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2016. Diakses Pada 1 Mei 2022

Pukul 15:03 WIB

Pada 2015 terdapat data di seluruh wilayah Indonesia bahwa kasus bunuh diri tertinggi berada di kawasan Jawa Tengah dengan 331 kasus, kasus tersebut hanya tercatat di kepolisian apabila di lapangan sangat memungkinkan untuk mendapatkan kasus yang lebih banyak. Biasanya orang yang melakukan bunuh diri karena mempunyai berbagai alasan seperti gagal dalam melakukan sesuatu, dihantui dengan rasa bersalah dan faktor lainnya (Kata Data, 2016).

Dari banyaknya kasus bunuh diri seharusnya media bisa mendeklarasikan sebagai media yang independen dan objektif, namun pada kenyataannya publik selalu mendapat suguhan informasi yang beragam dari peristiwa yang sama. Media memiliki kemampuan untuk menyeleksi isu-isu tertentu, menonjolkan aspek tertentu dari

sebuah peristiwa yang sama sebelum dipublikasikan kepada khalayak. Sehingga bila dicermati satu media lebih menonjolkan isu tertentu dan sebagian media yang lain mengabaikannya Al Sukri (2017: 222).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis framing dari model Robert M Entman pada media daring Poskota.co.id dan Beritasatu.com karena peneliti ingin melihat pembingkaihan mengenai pemberitaan bunuh diri Novi Amalia dari aspek kronologi dan psikolog. Framing milik Robert N. Entman ini dibagi menjadi empat elemen yaitu : *define problems* (pendefinisian masalah), yaitu bagaimana suatu peristiwa dilihat sebagai apa, *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), memperkirakan masalah atau sumber dari masalah, *make moral judgement* (membuat pilihan moral), nilai moral apa yang ingin disajikan dalam berita, *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian), yaitu penyelesaian apa yang ingin ditawarkan untuk mengatasi konflik tersebut (Eryanto, 2002:223).

Pada penelitian ini, peneliti memilih Poskota.co.id dan Beritasatu.com sebagai media online yang dijadikan subjek penelitian dalam melakukan framing pemberitaan bunuh diri Novi Amalia. Alasan peneliti memilih Poskota.co.id sebagai media online yang diteliti karena Poskota.co.id sudah terverifikasi secara administratif oleh Dewan Pers, selain itu Poskota.co.id merupakan salah satu media yang memiliki sejarah panjang dengan pengalaman selama 52 tahun di bidang Jurnalistik.

Dilansir dari Similiarweb yang diakses pada 20 Juni 2022, Poskota.co.id sudah berjalan selama 10 tahun sudah mendapat total 1.3 Juta pengunjung dilaman situsnya dengan *bounce rate* (persentase rata-rata pengunjung yang melihat hanya satu halaman sebelum meninggalkan situs web) sebesar 87,01% lalu memiliki rata-rata halaman yang dikunjungi sebanyak 2,74 dan pengunjung terbanyak rata-rata adalah orang yang berusia 25 sampai 34 tahun dengan persentase 36,55%, Per tanggal 7 Maret 2022. Situs Alexa menghimpun bahwa Poskota.co.id berada pada peringkat 3 khusus untuk daerah Jakarta untuk *traffic source* dengan persentase 45,6 persen di bawah indozone.id 49,6 persen, dalam 90 hari terakhir pembaca menghabiskan waktu rata-rata 6:28 menit per harinya di Situs Pos kota.co.id.

Sedangkan alasan peneliti memilih Beritasatu.com karena sudah terverifikasi oleh Dewan Pers dan media daring ini berfokus pada masalah politik, hukum,

ekonomi, dan sosial dengan penerapan jurnalisme positif di setiap pemberitaan sehingga tidak saja menyajikan berita dengan cepat, melainkan tetapi juga akurat sehingga bisa menerapkan jurnalisme yang benar dengan selalu mengedepankan proses klarifikasi, *check and recheck*, dan uji silang. Menurut data yang akses pada 6 Oktober 2022 melalui Similiarweb.com Beritasatu.com media yang sudah berdiri sejak 23 tahun ini memiliki total 1.7 juta pengunjung dalam laman website nya, dengan *bounce rate* sebesar 74.52% dan rata-rata halaman yang dikunjungi yaitu 1.89 dengan rata-rata usia pengujung terbanyak ada pada usia 25-34 tahun dengan persentase 35.67% per tanggal 6 Oktober 2022.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pembingkai Pemberitaan Bunuh Diri Novi Amalia di Media Daring Poskota.co.id dan Beritasatu.com?
2. Bagaimana Perbandingan Pembingkai Pemberitaan Bunuh Diri Novi Amalia di Poskota.co.id dan Beritasatu.com dengan Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pembingkai Pemberitaan Bunuh Diri Novi Amalia di Media Daring Poskota.co.id dan Beritasatu.com
2. Mengetahui Perbandingan Pembingkai Pemberitaan Bunuh Diri Novi Amalia di Poskota.co.id dan Beritasatu.com dengan Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri ?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Menambah pengetahuan pembaca mengenai analisis framing pemberitaan bunuh diri, dan memberikan gambaran mengenai media Poskota.co.id dan Beritasatu.com dalam membingkai berita bunuh diri.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Jurnalistik di Universitas Pakuan Bogor.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan hubungan yang berkaitan erat dengan aktivitas manusia agar bisa saling memahami suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, maka akan menimbulkan efek komunikasi. Proses berkomunikasi menggunakan lambang maupun simbol untuk memudahkan terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan. Aktivitas komunikasi tidak hanya memberikan suatu informasi melainkan bisa disebut dengan kegiatan persuasif, yang artinya aktivitas ini dilakukan untuk membujuk agar menerima suatu pesan maupun keyakinan. Komunikasi terdapat unsur unsur yang melengkapi adanya komunikasi berlangsung yaitu :

1. Komunikator

Seorang individu maupun lembaga yang akan berperan sebagai pengirim pesan kepada khalayak dan akan terjadi interaksi antar manusia yang terlibat di dalamnya. dalam penyebaran pesan ini sangat penting, karena bertujuan menyampaikan pesan maupun kepada pihak lain sehingga komunikator akan bertugas untuk membuat pesan yang disampaikan dapat mudah dimengerti oleh khalayak.

2. Pesan

Komunikator menyampaikan pesan berupa simbol, lambang, gambar maupun isyarat dengan menggunakan bahasa verbal dan non-verbal sehingga pesan harus dimengerti oleh komunikator dan komunikan agar proses dalam berkomunikasi akan lancar. Namun, ada kalanya komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan memakai bahasa yang kurang dimengerti sehingga menimbulkan kesalahpahaman, apabila pesan sudah dimengerti oleh komunikator dan komunikan maka disebut dengan *meaning full* yang berarti sudah adanya kesamaan makna pesan yang sudah disampaikan.

3. Media

Media bisa dikatakan sebagai sarana alat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan agar bisa lebih mudah tersampaikan kepada khalayak dari komunikator kepada komunikan, media sendiri dikategorikan menjadi 2 bagian :

- a. Media umum : media yang digunakan oleh semua bentuk komunikasi seperti telepon, faksimili, overhead, proyektor, in focus
- b. Media massa : media yang dipakai oleh khalayak untuk kepentingan publik seperti televisi, radio, film, dan surat kabar

4. Komunikan

Penerima pesan yang akan mempelajari dari pesan yang sudah disampaikan oleh media massa sebagai alat komunikasi sehingga komunikan akan memberikan tanggapan terhadap pesan yang sudah disampaikan.

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah alat untuk berkomunikasi yang menggunakan media massa dan biasanya dimiliki oleh suatu lembaga maupun perorangan, sehingga informasi bisa cepat untuk tersebar kepada khalayak, dengan memakai media massa cetak dan elektronik yang sudah dikelola oleh pemiliknya. Menurut Wright (2008:15) komunikasi massa dibagi menjadi 3 ciri yaitu :

1. Komunikasi ditujukan kepada khalayak yang besar untuk memberikan suatu informasi.
2. Informasi yang disampaikan oleh media bersifat pendek karena hanya memberikan suatu informasi kepada khalayak mengenai suatu kejadian.
3. Dalam memberikan suatu informasi pastinya dibutuhkan biaya yang cukup besar dalam memberikan suatu informasi.

Menurut Ardianto (2004). terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki oleh komunikasi massa yaitu :

1. Komunikasi terlembagakan : komunikasi massa yang akan melibatkan lembaga maupun komunikator agar bisa masuk ke dalam organisasi kompleks, sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator akan tersampaikan kepada komunikan dengan rinci.

2. Pesan bersifat umum : suatu berita mengenai peristiwa, fakta, maupun opini dan tidak semua nya bisa dijadikan berita yang dimuat di media massa, karena berita harus bisa memenuhi beberapa kriteria.
3. Komunikasi anonim dan heterogen : Komunikasi anonim (tanpa nama) dan heterogen (yang terdiri dari berbagai unsur)
4. Media massa menimbulkan keserempakan : media akan memberikan informasi secara bersamaan sehingga masyarakat Indonesia bisa mendapatkan informasi yang sama di waktu yang sama.
5. Komunikasi massa mengutamakan isi daripada hubungan : dalam komunikasi massa, informasi akan dirancang terlebih dahulu berdasarkan sistem dan bisa disesuaikan dengan karakteristik dari media massa. Pada komunikasi interpersonal akan menentukan efek dari komunikasi bukan hanya dari faktor struktur tetapi dari aspek hubungan dari antar manusia.
6. Komunikasi massa bersifat satu arah : untuk komunikator dan komunikan tidak bisa terlibat secara langsung karena proses dari komunikasi massa yang menggunakan media sebagai perantara.
7. Stimuli alat indra terbatas : adanya keterbatasan di setiap media massa seperti radio hanya bisa di dengar, majalah hanya bisa untuk dibaca dan untuk televisi maupun film bisa didengar dan dilihat.
8. Umpan balik tertunda : tidak adanya umpan balik karena terdapat jarak antara komunikator dengan komunikan dan karakter dari komunikan yang tidak ada nama dan heterogen.

2.3 Media Massa

Menurut Bungin (2006:72) media massa merupakan alat untuk memberikan suatu informasi kepada khalayak secara bersamaan dan bisa diakses oleh semua orang, teknologi pun sangat berperan penting dalam mempengaruhi peran dari media massa. Maka dari itu diperlukan adanya kebebasan media massa dan dukungan dari teknologi agar bisa menghasilkan 2 kondisi yang berbeda, pada satu sisi akses informasi semakin mudah untuk publik dan bisa meningkatkan kesadaran para masyarakat untuk turut serta dalam penyelenggaraan pemerintah yang akan menghasilkan kondisi demokratis,

di sisi lain akan menimbulkan kebebasan yang tidak bertanggung jawab sehingga tidak akan terarah, maka dari itu teknologi berperan sebagai penghubung untuk skala besar.

Fenomena ini akan menimbulkan keterkaitan dari segi ekonomi, politik, masyarakat maupun budaya nya maka dengan adanya media diharapkan untuk mempercepat proses ini dan menghilangkan batas-batas. Apabila media berubah maka masyarakatnya pun akan ikut berubah (Straubhaar, 2008:13-15).

Masyarakat sangat berperan penting dalam arah perkembangan media, karena media akan mulai mengikuti keinginan dari pasar sehingga akan memunculkan konten yang negatif karena mengikuti keinginan dari masyarakat. Maka dari itu media harus mulai memilah mana yang harus dijadikan tontonan maupun tidak karena akan berperan dalam membangun masyarakat yang kuat. Menurut Nirvana (2007:60). media massa memiliki beberapa fungsi yaitu :

1. Fungsi informasi : media menjadi sarana untuk khalayak dalam mendapatkan suatu informasi baik dari media lokal, cetak, nasional maupun internasional.
2. Fungsi agenda : media sangat mempengaruhi perubahan perilaku pada masyarakat karena biasanya khalayak akan mencari informasi terlebih dahulu untuk mengetahui apa yang dikerjakan hari ini
3. Fungsi penghubung orang : media massa bisa menjadi penghubung antar masyarakat
4. Fungsi pendidikan : media bisa menjadikan penunjang untuk masyarakat agar mendapatkan pendidikan
5. Fungsi membujuk : para pendengar maupun pembaca akan mudah untuk terbujuk karena media memiliki kekuatan untuk itu.
6. Fungsi menghibur : menghibur sangat erat sekali dengan penyiaran, karena media harus memberikan suatu hiburan untuk para masyarakat melalui acara sinetron, musik, komedi maupun olahraga.

2.4 Media Daring

Media daring ditafsirkan sebagai alat untuk berkomunikasi antar pengguna bisa secara daring dan sudah tersedia dengan berbagai informasi dan kemudahan sehingga para pengguna akan merasa nyaman dalam berselancar. Media daring memiliki penyebutan lain yaitu “*new media*” dan sudah ada sejak tahun 1990-an yang

dipopulerkan oleh Chun dan Keenan (2006). Mereka mengatakan *new media* menjadi sebuah bentuk penyederhanaan dari media massa antara lain televisi, radio, majalah dan koran yang diharapkan untuk lebih memudahkan para pengguna dalam mengakses dan menggunakannya. Dewan Pers mengeluarkan sebuah peraturan terkait dengan pedoman pemberitaan media siber. Maka dari itu pada generasi ketiga setelah media cetak dan elektronik terbitlah media online sehingga membuat teknologi semakin berkembang dan membuat banyak perubahan, salah satu dampak yang dirasakan adalah media bisa memberikan informasi secara cepat dengan teknologi yang semakin canggih sehingga membuat mempermudah masyarakat dalam mengakses majalah, surat kabar, mendengarkan musik menonton film dan aktivitas lainnya. Media online pun memiliki beberapa karakteristik menurut Sopyan dalam Nuradin yaitu :

1. Terjadinya interaksi antar pengguna
2. Informasi bisa tersaji secara cepat kepada publik
3. Memiliki kemudahan dalam mengakses suatu informasi
4. Dalam tampilan untuk menginformasikan pesan kepada khalayak dibuat menarik agar bisa memikat para pembaca dan penonton.

Menurut Romli (2018:37-38) media online mempunyai beberapa keunggulan yaitu :

1. Multimedia : bisa menampilkan gambar, grafis teks, audio, video dengan bersamaan
2. Aktualitas : informasi yang disampaikan berupa fakta dan kebenaran yang terjadi di lapangan
3. Cepat : informasi cepat sampai kepada khalayak
4. *Update* : sangat cepat dalam membarui informasi kepada khalayak
5. Fleksibilitas : informasi bisa diedit kembali sehingga akan memudahkan, baik dari pemuatan di media maupun jadwal terbit informasi
6. Kapasitas luas : website di media online dapat memuat naskah yang banyak dan berseri
7. Luas : akses internet bisa dijangkau oleh seluruh dunia
8. Interaktif : sangat memungkinkan adanya *feedback* baik dari media maupun pembaca

9. Terdokumentasi : khalayak dapat mendapatkan berita kapan saja karena file akan selalu tersimpan
10. *Hyperlinked* : terhubung dengan sumber link yang berkaitan dengan informasi tersaji. Hal ini bisa menjadikan salah satu keunggulan media lain sehingga pembaca bisa memperoleh informasi secara lengkap dan komprehensif

Media online selain memiliki keunggulan akan memiliki kelemahan diantaranya :

1. Media online sangat membutuhkan adanya komputer dan internet sehingga membuat ketergantungan.
2. Dengan adanya media online, khalayak dapat menulis berita walaupun tidak memiliki keterampilan menulis sehingga akan membuat kualitas dari berita menurun.

2.5 Berita

Salah satu produk jurnalistik adalah berita, karena berita merupakan kejadian penting yang menarik untuk dibahas agar masyarakat bisa mengetahui informasi tersebut. Sehingga bisa dikatakan cukup memadai dan layak untuk dijadikan berita pada media massa cetak, elektronik maupun media lainnya. Penyajian suatu berita harus layak dan memperhatikan unsur-unsur dari berita. Berita harus mempunyai nilai-nilai agar layak disajikan untuk suatu berita yaitu :

1. Keluarbiasaan : berita yang luar biasa karena kejadian yang tidak biasa di masyarakat sehingga membuat berita tersebut menarik untuk dibaca
2. Akibat : nilai berita disini menunjukkan akan terjadinya akibat dari suatu berita dan akan memunculkan dampak kepada kehidupan masyarakatnya.
3. Aktual : kejadian yang akan mungkin terjadi dan sudah terjadi sehingga akan dibicarakan oleh banyak orang, media massa dalam memperoleh berita harus mengusahakan sumber dayanya, karena bila ingin mendapatkan suatu berita maka harus memanfaatkan sumber daya nya seperti narasumber dan alat yang bisa mendukung untuk membuat berita.
4. Informasi : hal yang sangat dibutuhkan dalam membuat berita karena di setiap informasi akan mengandung nilai berita, tetapi bila informasi tersebut tidak memiliki berita dan manfaat kepada publik maka tidak perlu digunakan untuk setiap informasi.

5. Konflik : sesuatu yang mengandung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan, karena konflik sumber berita tidak akan pernah habis
6. Orang penting : orang yang ternama seperti selebritas, pesohor maupun *public figure* bisa dibuat berita baik dari tingkah laku maupun ucapan
7. Kejutan : sesuatu yang datangnya tiba-tiba dan diluar dugaan
8. Ketertarikan manusia : segala sesuatu yang memiliki nilai “menyentuh insan manusia” sehingga bisa menggugah perasaan seseorang
9. Seks : berita yang berkaitan dengan perempuan dan hal ini akan menarik untuk diinformasikan.
10. Kedekatan : kedekatan dari psikologis maupun geografis dan menunjukkan pada suatu peristiwa yang terjadi di sekitar tempat tinggal
11. Kebaruan : semua apa saja yang terbaru

Selain memiliki unsur-unsur berita, terdapat juga jenis-jenis berita yang sudah dikenal dalam dunia Jurnalistik menurut Musman.(2017:121) adalah :

1. *Straight news* : berita yang ditulis secara jelas dan dilaporkan secara apa adanya dan sebagian besar berita berada pada bagian *headline*
2. *Dept news* : berita yang akan dikembangkan kembali sehingga akan menemukan fakta-fakta lain yang belum ditemukan
3. *Investigation news* : berita yang akan dikembangkan dengan mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang ada
4. *Interpretative news* : wartawan akan menilai mengenai berita yang sudah ditemukan di lapangan
5. *Opinion news* : pendapat dari berbagai ahli mengenai berita tersebut

2.6 Berita Bunuh Diri

Bunuh diri termasuk ke dalam fenomena sosial yang sudah banyak diberitakan oleh media massa. Pendiri dari Into The Light Indonesia Amatan Benny mengatakan bahwa berita bunuh diri di media massa khususnya Indonesia masih dalam kondisi memprihatinkan karena masih banyak dari media yang berfokus pada pandangan terkait bunuh diri dan mengungkapkan kehidupan dari korban seperti nama, tempat tinggal dan informasi lainnya yang melakukan upaya dan tindak bunuh diri

Pemberitaan bunuh diri yang diliput oleh wartawan, kebanyakan masih memberikan informasi mengenai cara bunuh diri, nama korban, alamat, dan informasi lain, sehingga orang lain akan bisa mengikuti tindakan *copycat suicide* dan bisa membahayakan kesehatan jiwa dari khalayak yang membacanya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Raphael Cohen Almagor bahwa pemberitaan bunuh diri di media sangat berkaitan dengan masalah emosional karena sudah menghilangkan nyawa seseorang. Dari pemberitaan di media bisa mengganggu privasi dari individu lain, sehingga akan menyebabkan rasa trauma yang mendalam dan juga ketakutan para keluarga maupun kerabat dari korban. Hal ini akan menular dan mengubah pikiran seseorang dengan hal negatif sehingga akan menjadi emosional (Almagor, 2001:105)

Dari pemberitaan bunuh diri akan memungkinkan terjadinya *copycat suicide* karena perilaku entitas suatu individu yang suka untuk dengan meniru perilaku orang lain bisa bersifat kenyataan maupun rekaan (WHO, 2000:5). Teori yang bernama Emile Durkheim meyakini bahwa peristiwa bunuh diri merupakan kenyataan sosial tersendiri yang akan dijadikan sarana penelitian dengan menghubungkan terhadap struktur sosial dan derajat integrasi sosial dari suatu kehidupan masyarakat, sehingga pada kasus bunuh diri harus dikaji kembali sesuai dengan pandangan dari struktur sosial dan masyarakat yang ada di suatu negara (Wirawan, 2012).

Pada analisis mengenai kasus bunuh diri telah dipercayai kalau manusia melakukan bunuh diri dikarenakan penyakit jiwa yang dideritanya pada hasil yang terdapat di lapangan ditemukan bahwa angka bunuh diri masih dalam kondisi yang stabil, di negara Prancis dan negara-negara yang penderita gangguan mental paling banyak yaitu negara Norwegia tetapi tidak menunjukkan angka bunuh diri yang signifikan naik.

Salah satu tantangan masyarakat saat ini kesehatan mental, karena sudah terjadi di negara-negara berkembang sebanyak 79% dikarenakan kasus bunuh diri. Menurut data WHO Global Health Estimate dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI pada 2016 angka kematian bunuh diri pada laki laki sangat tinggi dibandingkan perempuan. Pada 2018 mencapai 9.000 kasus per tahun.

Komunitas dari advokasi, kajian, dan edukasi untuk pencegahan bunuh diri yang bernama *Into The Light* memaparkan data bahwa angka bunuh diri di Indonesia tahun

2012 sebanyak 9.106 dan 2016 sebanyak 8.580, sehingga dari data tersebut negara Indonesia berada pada peringkat ke-6 untuk angka bunuh diri angka bunuh diri bisa lebih tinggi karena tidak ada sistem pencatatan kematian dari kasus bunuh diri khususnya di negara Indonesia. Beberapa kasus bunuh masih tercatat sebagai kecelakaan atau sengaja tidak dicatat karena khawatir dengan pandangan masyarakat mengenai bunuh diri. Lokadata mengatakan pemberitaan di media di tahun 2019, pada kasus bunuh diri mencapai 302 kasus di bulan Januari sampai dengan September. Kasus bunuh diri paling tinggi di 2 bulan pertama yaitu 55 kasus dan per September 2019 sebanyak 18 kasus

2.7 Analisis Framing

Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2005:10). Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Sobur, 2004:162). Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu.

Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknik jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan. Dalam analisis framing ini, peran media dipandang sebagai bagian dari diskusi publik secara luas. Bagaimana media dapat membentuk bingkai dan kemasan tertentu kepada khalayak dan bagaimana partisipan politik melakukan pemaknaan dan konstruksi atas peristiwa untuk disediakan kepada publik. Khalayak sendiri juga akan melakukan proses dan pemaknaan yang berbeda atas suatu isu atau peristiwa (Eriyanto, 2005: 252)

2.8 Framing Model Robert N. Entman

Robert N. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu, penekanan dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu (Eriyanto, 2002:187). Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam aspek yang ditampilkan lalu diseleksi agar bisa ditampilkan, pada proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan tetapi ada juga berita yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan sehingga wartawan harus memiliki aspek tertentu dari suatu isu.

Pada penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu yang berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa dipilih lalu bagaimana aspek tersebut akan ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak. Misalnya penempatan-penempatan yang mencolok, pengulangan, pemakaian grafis, pemakaian label tertentu untuk menggambarkan orang atau peristiwa, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplikasi dan lainnya.

Table 2. 1 Kerangka Framing Robert N. Entman

<i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimanakah suatu peristiwa dilihat, sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah/sumber masalah)	Peristiwa disebabkan oleh apa? apa yang dianggap sebagai suatu masalah, siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral yang disajikan dalam menjelaskan suatu permasalahan, nilai moral yang dipakai untuk melegitimasi dari suatu Tindakan
<i>Treatment recommendation</i>	Penyelesaian atau metode yang ditawarkan untuk mengatasi suatu permasalahan, jalan yang

(Menekankan permasalahan)	ditawarkan sehingga bisa mengatasi suatu permasalahan
---------------------------	---

Sumber : Eriyanto, Analisis Framing

2.9 Peraturan Dewan Pers No 2/Peraturan -DP/III/2019

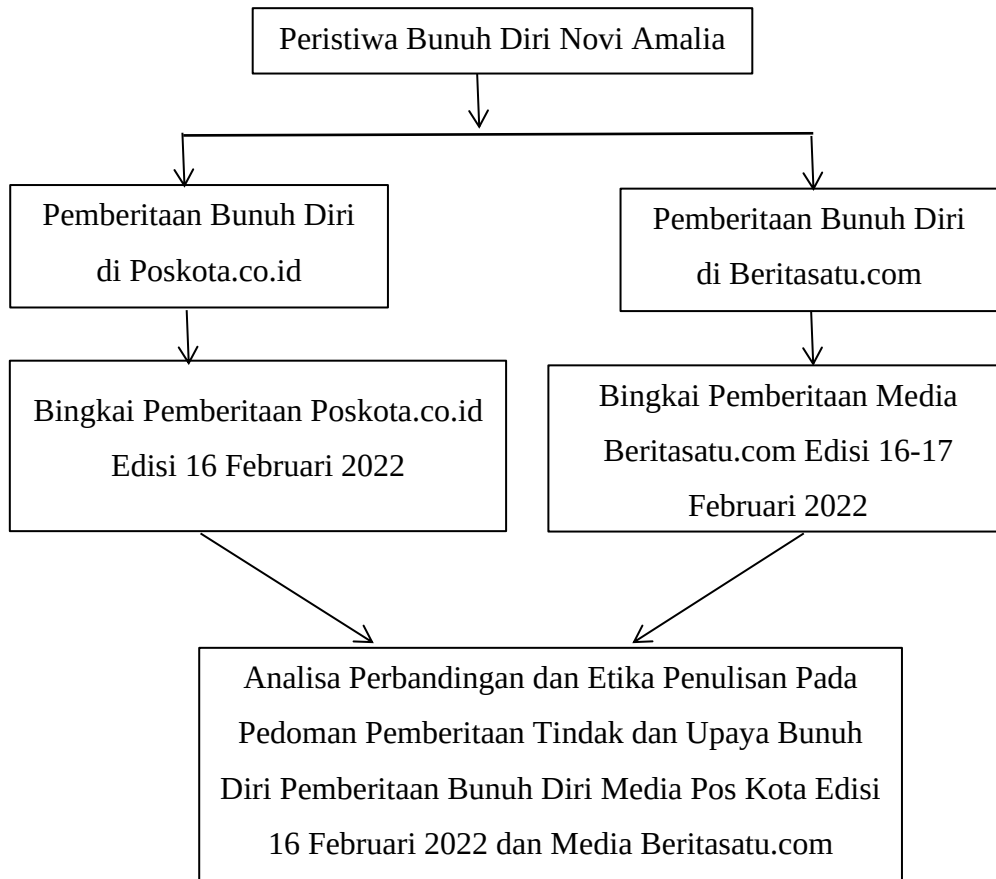
Peraturan Dewan Pers No 2/Peraturan-DP/III/2019 yang dikeluarkan oleh Dewan Pers mengesahkan mengenai Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri yang ditetapkan pada tanggal 22 Maret 2019 oleh Yosep Adi Prasetyo sebagai Ketua dari Dewan Pers. Dikarenakan berbagai pemberitaan Pers yang masih banyak memperlihatkan kasus bunuh diri sebagai kasus kriminal dan wartawan kurang memiliki sensitivitas dalam meliputi aksi bunuh diri, Sehingga Dewan Pers harus menjalankan kontrol sosial dengan mencegah kasus bunuh diri dan menyusun sebuah pedoman yang akan dijadikan panduan untuk wartawan dalam meliput aksi bunuh diri. Rincian poin-poin terlampir pada lampiran 7.

2.10 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Ratih Latifah Murniati (2021) dengan judul Analisis Framing Pemberitaan Tindak Dan Upaya Bunuh Diri di Tribunnews.com di Universitas Diponegoro. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam pembingkain di Tribunnews.com dan akan diidentifikasi kepada pelanggaran etika terhadap pemberitaan tindak dan upaya bunuh diri. Perbedaannya karena menggunakan Tribunnews.com sebagai tempat penelitian dengan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki.
2. Penelitian oleh Rahman Selasdi (2021) dengan judul Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Media Online Tribun Pekanbaru.com di Penelitian ini menggunakan dengan jenis penelitian metode analisis framing. Persamaan dari penelitian ini dengan menggunakan analisis framing Robert N Entman. Perbedaan nya adalah membahas mengenai berita vaksinasi Covid-19 di Media Online Tribun Pekanbaru.com
3. Penelitian oleh Ana Maria Sarmiento Gaio, (2015) dengan judul Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK vs Polri di Vivanews.co.id dan Detiknews.com di Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini menggunakan jenis

penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan analisis framing Robert Entman. Perbedaanya adalah karena membingkai dan mengkonstruksikan realitas berita mengenai konflik KPK dan Polri di vivanews.co.id dan detik.com.

2.11 Alur Berpikir



Gambar 2. 1 Alur Berpikir

Sumber : Dibuat oleh Penulis, 2022

2.12 Definisi Konsep

1. Peristiwa Bunuh Diri

Peristiwa bunuh diri merupakan kenyataan sosial tersendiri yang akan dijadikan sarana penelitian dengan menghubungkan terhadap struktur sosial dan derajat integrasi sosial dari suatu kehidupan masyarakat. Peristiwa bunuh diri Novi Amalia terjadi pada 16 Februari 2022 di area apartemen Kalibata City. Novi Amalia melakukan bunuh diri dengan cara meloncat sehingga nyawa dari korban sudah tidak tertolong lagi.

2. Pemberitaan Bunuh Diri di Media Poskota.co.id

Pemberitaan bunuh diri Novi Amalia pada media Poskota.co.id di beritakan dalam 12 Berita yang membahas mengenai kronologi, pendapat psikiater, profil, waktu kejadian saat bunuh diri, cara apartemen dalam melakukan pencegahan pada kasus bunuh diri yang serupa dan membahas dari aspek lainnya.

3. Pemberitaan Bunuh Diri di Beritasatu.com

Pada pemberitaan bunuh diri mengenai Novi Amalia hanya terdapat 2 pemberitaan yang membahas mengenai kronologi dan pendapat psikolog

4. Bingkai Pemberitaan Poskota.co.id Edisi 16 Februari 2022

Robert N. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu, penekanan dan menonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Pada bingkai pemberitaan dari Novi Amalia akan ada 2 edisi berita yang membahas dari 2 aspek yaitu kronologi dan psikiater.

5. Bingkai Pemberitaan Media Beritasatu.com Edisi 16-17 Februari 2022

Pada bingkai pemberitaan sangat berkaitan dengan pemilihan fakta sehingga terdapat seleksi isu sehingga ada yang bisa dimasukan maupun dikeluarkan dari pemberitaan tersebut. Beritasatu.com pada pemberitaan Novi Amalia hanya terdapat 2 pemberitaan dari aspek kronologi dan psikolog

6. Analisa Perbandingan dan Etika Penulisan Pada Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri Pemberitaan Bunuh Diri Media Pos Kota Edisi 16 Februari 2022 dan Media Beritasatu.com

Terdapat perbandingan antara kedua media tersebut dikarenakan terdapat perbedaan maupun persamaan yang tidak terlalu mencolok, pada persamaan nya adalah sama sama terdapat keterangan dari pihak Kepolisian di kedua berita tersebut pada aspek kronologis tetapi untuk perbedaan nya terletak pada keterangan dari pihak kepolisian ada yang lebih detail maupun tidak. Pada aspek psikolog terdapat persamaan maupun perbedaan pada pemberitaan tersebut dikarenakan sama sama mewawancarai para ahli yaitu psikolog dan psikiater. Pada Pemberitaan di Poskota.co.id dan Beritasatu.com belum adanya memenuhi dari aspek Pedoman Pemberitaan Berita Bunuh Diri dikarenakan beberapa poin yang masih melanggar seperti foto dari korban bunuh yang berasal dari media

sosial terpublikasi dan identitas dari korban terpampang jelas baik dari nama dan lokasi bunuh diri.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan analisis framing. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling sehingga lebih menekankan pada kualitas data bukan kuantitas data (Kriyantono, 2006:57).

Analisis Framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2005:10). Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

Model framing yang peneliti gunakan adalah framing Robert N. Entman, sehingga dari framing model ini akan melihat dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu, penekanan dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu (Eriyanto, 2002:187). Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta, dari realitas yang kompleks dan beragam aspek yang ditampilkan lalu diseleksi agar bisa ditampilkan, pada proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukan tetapi ada juga berita yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan sehingga wartawan harus memiliki aspek tertentu dari suatu isu.

3.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini akan membahas mengenai framing Robert N. Entman Pada Pemberitaan Bunuh Diri (Analisa Perbandingan Bingkai Pemberitaan Bunuh Diri Novi Amalia di Media Daring Poskota.co.id dan Beritasatu.com). Adapun waktu penelitian dilakukan selama November 2021-Oktober 2022.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Basrowi dan Suwandi (2008). Orang yang akan memberikan informasi mengenai suatu keadaan dari permasalahan yang sedang diteliti dan bisa untuk dimintai waktunya agar memberikan suatu informasi dengan wawancara. *Key informan* dalam penelitian ini adalah yaitu Tatang Suherman sebagai Pemimpin Redaksi Poskota.co.id dan Chairul Fikri sebagai Wartawan Beritasatu.com untuk melengkapi data penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38) objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang bisa dikaji sehingga akan dijadikan penelitian, bisa dilihat dari nilai dan sifat sehingga bisa mendapatkan variasi tertentu agar permasalahan tersebut dapat diamati dan mendapatkan hasil. Objek dari penelitian ini adalah pemberitaan mengenai bunuh diri di media Poskota.com edisi 16 Februari 2022 dan Beritasatu.com Edisi 16-17 Februari 2022.

Pada pemberitaan bunuh diri yang melibatkan Novi Amalia sebagai korban bunuh diri, terdapat 2 berita yang membahas tentang kejadian bunuh diri ini, pada berita yang pertama menjelaskan bagaimana kronologi dari kejadian tersebut dan berita kedua tentang pendapat dari ahli psikolog atau psikiater mengenai Novi Amalia. Isi dari berita menceritakan peristiwa dari kejadian tersebut sehingga dipilih menjadi berita yang berbeda dalam sudut pandang kronologi & psikolog namun masih dalam peristiwa yang sama. Sehingga peneliti ingin melihat bagaimana bingkai dari 2 media dalam memberitakan peristiwa ini dengan analisis framing Robert N. Entman

3.4 Sumber Data dan Jenis Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang akan didapatkan langsung dari subjek penelitian atau informan kunci, data yang akan diperoleh di lapangan akan sangat berbeda dengan data sekunder yang diperoleh berbentuk dokumen-dokumen. Data primer memiliki keunggulan karena belum pernah dipublikasikan secara data akan lebih autentik dan objektif Seric & Ljubica (2018). Data primer akan didapatkan melalui wawancara secara tatap muka dengan Pemimpin Redaksi Poskota.co.id dan Wartawan Beritasatu.com

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang sudah dipublikasikan oleh individu maupun lembaga. Data sekunder bisa bersumber dari buku, catatan, biografi koran, arsip data, jurnal penelitian dan database sehingga diakui juga oleh sistem untuk tujuan pencatatan ataupun tujuan lainnya Johnston, (2014). Data sekunder berupa buku maupun jurnal dan dokumen-dokumen yang relevan untuk mendukung penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain wawancara observasi dan studi pustaka.

1. Wawancara

Menurut Sarosa (2017) wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering dipakai untuk menyatukan data yang beragam dari para informan yang berbeda untuk penelitian, sedangkan menurut Berg dikutip Satori dan Komariah (2017) wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melakukan suatu percakapan dengan informan sehingga akan menghasilkan suatu hasil penelitian.

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2016:73). wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang santai bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, karena bisa mendapatkan suatu solusi dari permasalahan dengan lebih terbuka, sehingga informan pun akan berpendapat dan mengemukakan dari ide-idenya sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti. Maka dari itu sangat diharuskan bagi peneliti untuk mendengarkan dan mencatat hasil dari yang di bicarakan oleh informan.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada sehingga dapat dipergunakan dalam penelitian tersebut serta untuk memperoleh dan melengkapi data yang diperlukan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi artinya setelah data terkumpul maka peneliti melakukan pengamatan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan framing Robert N. Entman maka bentuk pengamatan dokumen yang dipelajari

oleh peneliti adalah teks-teks berita mengenai pemberitaan bunuh diri di media Poskota.co.id dan Beritasatu.com mengenai pemberitaan Novi Amalia.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu kerangka, konsep maupun orientasi untuk melakukan analisis dan klasifikasi fakta yang dikumpulkan dalam penelitian yang dilakukan. Sumber-sumber rujukan dari buku, jurnal, majalah yang diacu hendaknya yang relevan dan terbaru serta sesuai dengan yang terdaftar dalam pustaka acuan, tujuan dari studi pustaka adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti (Hasibuan, 2007).

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dikutip Sugiyono (2010) tahapan dalam analisis data terdapat tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan. Kegiatan ini akan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus agar bisa mendapatkan data sampai mencapai titik jenuh.

1. Reduksi Data

Peneliti akan mencoba beberapa teknik secara terus-menerus agar bisa mendapatkan data yang banyak dan kompleks. Karena data saat turun lapangan masih mentah dan belum berurutan sehingga harus dilakukannya reduksi data dengan membuat rangkuman, mengorganisasikan data-data yang telah direduksi agar data bisa dipertajam, memilih data, membuang data yang tidak diperlukan sehingga bisa ditarik kesimpulan.

2. Display Data

Data dari penelitian yang sudah tersedia dalam bentuk bagan, intisari penelitian, hubungan antar kategori maupun pola-pola lainnya agar lebih mudah untuk dipahami para pembaca.

3. Kesimpulan

Awal kesimpulan masih bersifat sementara sehingga apabila harus diubah maka bukti yang disediakan pun harus kuat, tetapi kesimpulan yang sudah didukung dengan bukti kuat dan konkrit maka kesimpulan bersifat fleksibel sehingga

kesimpulan harus menjawab dari rumusan masalah penelitian sehingga kesimpulan harus menemukan temuan baru yang sebelumnya belum ada.

Tahap-tahap dalam teknik analisis data :

1. Peneliti menghimpun berita bunuh diri dari media daring Poskota.co.id dan Beritasatu.com dengan kasus bunuh diri dari Novi Amalia dengan dua sisi *angle* yang berbeda yaitu kronologis dan psikolog.
2. Penyajian data secara table dari identifikasi pemberitaan bunuh diri Novi Amalia dari aspek kronologis dan psikolog di Poskota.co.id dan Beritasatu.com dengan menggunakan framing model Robert N. Entman, sehingga bisa dibuat perbandingan framing pemberitaan antara 2 media tersebut
3. Tahap terakhir dari analisis data akan ditutup dengan kesimpulan

3.7 Uji Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) keabsahan data sangat diperlukan agar bisa melihat keaslian dari suatu penelitian agar bisa mengikuti standarisasi tertentu, pada penelitian kualitatif akan dinyatakan benar apabila tidak ditemukannya perbedaan dengan yang dilaporkan oleh penelitian dan yang terjadi sesungguhnya pada yang di teliti, sehingga kebenaran akan bersifat jamak tergantung pada kondisi dari manusia. Uji keabsahan meliputi *credibility* (kredibilitas), *transferability* (validitas secara eksternal), *dependability* (realibitas), *confirmability* (objektivitas).

Pada uji keabsahan data terdapat beberapa teknik yang bisa dilakukan untuk mengecek dari beberapa sumber data, metode maupun waktu Menurut Bungin (2016:198). metode triangulasi merupakan teknik yang akan lebih memprioritaskan efektivitas pada proses dan hasil yang diinginkan, maka dari itu triangulasi akan mengecek kebenaran untuk proses maupun metode, terdapat 3 macam triangulasi untuk teknik pemeriksaan agar bisa mencapai keabsahan

1. Triangulasi sumber

Dalam melakukan penelitian harus bisa memperoleh data lebih banyak agar bisa dicek kebenaran datanya dengan berbagai sumber, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan dari penelitian tersebut agar bisa memiliki keterkaitan satu dengan yang lain

2. Triangulasi teknik

Teknik yang dilakukan dengan menguji kredibilitas informan dengan teknik yang berbeda seperti wawancara, dokumentasi, maupun observasi

3. Triangulasi waktu

Melakukan pengecekan dengan menguji konsistensi, kedalaman maupun ketepatan pada waktu yang berbeda sehingga, peneliti akan melakukan wawancara secara berulang-ulang bisa di sore hari maupun pagi hari.

Pada penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber, (Menurut Sutopo, 2006:71). Pengumpulan dari suatu data tetapi menggunakan sumber yang berbeda dengan metode yang sama sehingga bisa mengecek suatu informasi. Triangulasi sumber ini diperoleh dari wawancara dengan media yang berbeda yaitu wartawan dari Beritasatu.com

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Media Daring Poskota.co.id

Poskota.co.id adalah media online yang didirikan oleh PT Media Antarkota Jaya. Mulai hadir sejak tahun 1999 untuk merespons kebutuhan masyarakat seiring dengan perkembangan dunia digital. Semula menggunakan alamat domain www.poskota.co.id, kemudian sejak tahun 2012 berubah nama menjadi Poskotanews.com, kemudian pada 2019 berubah nama menjadi Poskota.co.id.

Poskota.co.id tidak terpisahkan dari induknya harian Pos Kota yang sudah hampir setengah abad (berdiri sejak 15 April 1970) tetap eksis sebagai media cetak terbesar di Jakarta dan sekitarnya. Melalui pendekatan konvergensi itulah maka Poskota.co.id tidak meninggalkan jati dirinya sebagai media daring yang memfokuskan kepada informasi, situasi dan kondisi riil serta problematik yang dihadapi warga Jakarta dan sekitarnya, dan sedapat mungkin ikut berperan serta mengatasi dan memecahkan masalahnya.

Poskotanews.com berusaha tetap tampil dan eksis sebagai “Jendela untuk melihat Jakarta”, sebagai “Cermin realitas warga Ibukota”, tentu saja dengan kemasan beda dan disesuaikan dengan tuntutan di era multimedia ini. Tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks dan gambar, juga video hingga *live streaming* melalui Pos TV. Poskota.co.id yang terintegrasi dengan media cetak Pos Kota terus meng-*update* perkembangan bisnis otomotif.

Poskota.co.id terus berbenah diri guna merespons kehendak pembaca. Sejak 6 Mei 2016, Poskota.co.id mengubah tampilan secara total mulai dari perubahan logo, tata letak lebih elegan, halaman yang lebih rapi dan bersih, serta fitur yang lebih personal dan segar. Meski begitu, perubahan tersebut tetap mengusung dan mengedepankan unsur *user-friendly* dan *advertiser friendly* sesuai kebutuhan pembaca.

4.1.1 Struktur Organisasi Media Daring Poskota.co.id.

Table 4. 1 Struktrur Organisasi Poskota.co.id

Pemimpin Umum	H.Azisoko Harmoko
Wakil Pemimpin Umum	Hj. Irdawati
Pemimpin Redaksi	Tatang Suherman
Wakil Pemimpin Redaksi	Miftahur Rahman
Penasihat Redaksi	H. Joko Lestari
Manager Produksi	Hari Bukhari
Sekretaris Redaksi	Sutiyo
Redaktur Senior	Gunarso Tjokrosutikno
Koordinator Liputan	Ilham Syahputra Tanjung
Redaktur	Guruh Nara Persada, Budi Setiawan, Yudhi Himawa, Yahya Abdul Hakim, Winoto, Triharyanti, Yulian Saputra, Sutarta, Sumiyati, Trias Haprimita, Fernando Toga, Mochamad Ifand, Novriadji Wibowo, Deni Zainudin
Reporter	Angga Pahllevi, H. Agus Johara, Rizal Siregar, Cahyono, Rahmat Haryono, Pandi Ramedhan, Ardhi Ridwansyah, Humata Prayoga, Billy Adhiyaksa, Andi Adam Faturahman, Zendi Pradana, Aldi Rinaldi, Nitis Hawaroh, Ihsan Fahmi

Sumber : Poskota.co.id

4.2 Gambaran Umum Media Daring Beritasatu.com

Era digital ditandai oleh kecepatan menyampaikan dan menerima berita. Namun, kecepatan dalam menyampaikan berita kadang tidak diimbangi oleh akurasi. Berita dan *hoax* acap bercampur aduk, sehingga pembaca dirugikan. Menyadari pentingnya media massa sebagai pembawa berita yang benar, Beritasatu.com tidak saja menyajikan berita dengan cepat, melainkan juga akurat.

Untuk menyuguhkan berita yang akurat, kami menerapkan jurnalisme yang benar, yang selalu mengedepankan proses klarifikasi, check and recheck, dan uji silang, sebelum sebuah berita diterbitkan. Kami bekerja dengan profesionalisme tinggi karena kesadaran kami akan hak pembaca mendapatkan informasi yang benar. Juga menyadari peran media massa sebagai pembentuk opini publik, Beritasatu.com selalu menyampaikan aspek positif setiap peristiwa guna mencegah pesimisme pembaca. Setiap peristiwa duka dan kejadian yang menimbulkan kekecewaan selalu saja ada sisi positif sebagai pedoman menghadapi masa akan datang. inilah yang disebut jurnalisme positif, sebuah jurnalisme yang tidak saja memperhatikan kaidah jurnalistik, melainkan juga dampak yang ditimbulkan oleh pemberitaan.

Beritasatu.com adalah portal berita umum dengan fokus pada masalah politik, hukum, ekonomi, dan sosial. Lewat penerapan Jurnalisme Positif di setiap pemberitaan, kami berusaha “Menebarkan Optimisme Bangsa”. Menilik kompleksitas masalah yang dihadapi dan untuk mendapatkan masukan, kami mengharapkan umpan balik dari pembaca. Di setiap berita ada kolom komentar pembaca. Semua kritik dan saran pembaca menambah khazanah kita yang tengah berusaha menggapai kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

4.2.1 Struktur Organisasi Media Daring Beritasatu.com

Table 4. 2 Struktur organisasi Beritasatu.com

Executive Chairman	Enggartiasto Lukita
Direktur Utama	Rio Abdurrachman
Wakil Direktur Utama	Apreyvita D Wulansari
Direktur Keuangan	Tania Kirana
Direktur Umum	Hendra Prawira
Direktur Bisnis	Melly Marliani
Direktur Legal	Patricia Tambunan
Dewan Redaksi	Enggartiasto Lukita, Rio Abdurrachman, Iman Pambagyo, Lili Yan Ing, Primus Dorimulu, Marwata, Anthony Wonsono

Direktur Digital & Business Development	Anthony Wonsono
Pemimpin Redaksi	Syukri Rahmatullah
Wakil Pemimpin Redaksi	Anselmus Bata
Redaktur Pelaksana	Asni Ovier Dengan Paluin, Dwi Argo Santosa, Heru Andriyanto
Editor	Bernadus Wijayaka, Carlos KY Paath, Claudia R, Faisal Maliki Baskoro, Fana F Suparman, Feriawan Hidayat, Iman Rahman Cahyadi, Jaja Suteja, Jeis Montesori, Surya Lesmana, Unggul Wirawan, Whisnu Bagus Prasetyo, Willy Masaharu Indracahya, Yudo Dahono
Reporter	Advento Saudale, Amrozi Amenan, Arnoldus Kristianus, Bayu Marhaenjati, Chairul Fikri, Emanuel Kure, Grace Eldora Sinaga, Hendro Situmorang, Herman, Imam Mudzakir, Indah Handayani, Lenny Tristia Tambun, Leonard AL Cahyoputra, Lona Olavia, Maria Fatima Bona, Mikael Niman, Muawwan Daelami, Muhammad Ghafur Fadillah, Nida Sahara Novi Lumanauw, Prisma Ardianto, Rangga Ambar Prakoso, Ridho Syukra, Thresa Sandra Desfika, Triyan Pangastuti, Yustinus Paat
Fotografer	Uning Heri Gagarin (Koordinator), David Gita Roza, Defrizal, Emral Firdiansyah, Joanito de Saojoao, Ruht Semiono, Uthan A Rachim
Social Media and Digital Production	Jeremy Siregar (Head), Aditya Pratama, Agung Wilis Yudha Baskoro, Agus Nurul Iman, Aichi Halik, Anindyogagas Setyawan, Bannu Maulana, Bonifacius Jaka Adhiguna, Chandra Hardiyanto,

	Claudia Ramadhani, Deni Kristanto, Dennis Agustian, Eko Wicaksono, Feby Harmadi Rambe, Galuh P Parantri, Kezia, Hari Setiawan, Shinta Lestari, Oktaviana Maria, Rendi Herfan, Riskomar Dilianto Iga, Salman Alfarisi, Wachudin, Wilyarto, Wawan Darmawan, Winda Ayu Larasati, Zumrotul Muslimin
Sekretaris Redaksi	Rully Satriadi
Litbang (BeritaSatu Research)	Dion Bisara
Graphic Designer	Muhammad Reza, Rommy Likumahwa

Sumber : Beritasatu.com

4.3 Hasil Penelitian

Peneliti melakukan analisis pada pemberitaan bunuh diri Novi Amalia di media daring Poskota.co.id Edisi 16-17 Februari 2022 dan Beritasatu.com Edisi 16 Februari 2022. Analisis framing yang digunakan yaitu analisis framing model Robert N. Entman dengan 4 konsep yaitu pendefinisian masalah (*define problem*), mencari penyebab masalah (*diagnose causes*), membuat keputusan moral (*moral make judgement*) dan solusi atas masalah (*treatment recommendation*). Peneliti akan mempelajari dan mengkaji ulang perihal bagaimana pembingkai berita bunuh diri dari Novi Amalia pada Poskota.co.id dan Beritasatu.com

Table 4. 3 Pemberitaan Bunuh Diri Novi Amalia

No.	Media Online	Edisi	Judul
1.	Poskota.co.id	16 Februari 2022	Model Novi Amelia Tewas karena Terjun Bunuh Diri dari Apartemen Kalibata City
2.	Poskota.co.id	16 Februari 2022	Gak Habis Pikir! Kuak Alasan Novi Amelia Terjun dari Lantai 8, Begini Penjelasan Psikiater

3.	Beritasatu.com	16 Februari 2022	Model Novi Amelia Akhiri Hidupnya dengan Lompat dari Lantai 8 Kalibata City
4.	Beritasatu.com	17 Februari 2022	Novi Amelia Bunuh Diri, Psikolog : Bisa Dipicu oleh Depresi Berat

Sumber : Poskota.co.id dan Beritasatu.com

4.3.1 Analisis Framing Pemberitaan Bunuh Diri di Poskota.co.id

Judul : Model Novi Amelia Tewas karena Terjun Bunuh Diri dari Apartemen Kalibata City

Sumber : Poskota.co.id

Edisi 16 Februari 2022

Gambar 4. 1 Pemberitaan di Poskota.co.id



Table 4. 4 Analisis Framing Berita 1

Perangkat dari Framing Robert M Entman	Hasil pengamatan
<i>Define problem</i>	“Model Novi Amelia ditemukan tewas di area apartemen Kalibata City, Rabu (16/2/2022). Dia tewas lantaran diduga bunuh diri dengan terjun dari apartemen Kalibata City. Ditemukanya seorang Novi Amelia yang sudah tak bernyawa di apartemen Kalibata City, membuat pihak kepolisian perlu mengidentifikasi ulang karena identitas jasad yang ditemukan bernama Linda Astuti. Ditemukanya Novi Amelia yang juga merupakan seorang model telah tak bernyawa di apartemen Kalibata City membuat pihak kepolisian harus melakukan investigasi berkelanjutan, dari beberapa informasi yang dihimpun dari para saksi, pelaku tewas karena terjun dari lantai 8 apartemen Kalibata City dan kesimpulan sementara adalah korban memang tewas karena bunuh diri, selain itu pihak Kepolisian harus mengidentifikasi ulang identitas mayat yang ditemukan bernama Linda Astuti tersebut, sebelum akhirnya mendapat konfirmasi dari pihak keluarga bahwa yang tewas bunuh diri adalah Novi Amalia.
<i>Diagnose causes</i>	Dari teks berita Poskota.co.id ini tidak terdapat keterangan mengenai penyebab maupun motif dari Novi Amalia untuk melakukan bunuh diri, baik penjelasan pihak Kepolisian maupun dari saksi mata ataupun warga sekitar.
<i>Make moral judgement</i>	Tidak adanya <i>make moral judgment</i> dikarenakan hanya terdapat informasi mengenai identifikasi ulang mayat dikarenakan memiliki nama yang berbeda.

<i>Treatment recommendation</i>	Teks berita dari Poskota.co.id ini tidak mengandung <i>treatment recommendation</i> karena berfokus pada keterangan dari pihak Kepolisian terkait dengan bunuh diri Novi Amalia
---------------------------------	---

Sumber : Data olahan peneliti

Berita 2

Judul : Gak Habis Pikir! Kuak Alasan Novi Amelia Terjun dari Lantai 8, Begini Penjelasan Psikiater

Sumber : Poskota.co.id

Edisi : 16 Februari 2022

Gambar 4. 2 Pemberitaan di Poskota.co.id

Hal tersebut pun menarik perhatian seorang Psikiater, Mintarsih Abdul Latief yang mencoba menguak alasan Novi Amalia bunuh diri.

Menurut Mintarsih, aksi nekat Novi menghabisi nyawanya dengan cara terjun bebas dari ketinggian kemungkinan dilatari oleh depresi yang cenderung berat, sehingga beranggapan bahwa hidupnya sudah tak memiliki arti lagi.

Baca Juga:
Terus Melambung! Jawa Barat Susul DKI Jakarta, Kasus Positif Covid-19 Sentuh 64.000, Kematian Naik Hingga 167 Jiwa

"Depresinya sudah sedemikian rupa (berat), sehingga menganggap bahwa masa depannya sudah tidak mungkin akan membaik atau dengan kata lain tidak memiliki harapan," ujar Mintarsih kepada **Poskota.co.id**, Rabu (16/2/2022).

Dia menjelaskan, sejatinya seseorang yang mengalami depresi tidak selalu ingin bunuh diri.

POSKOTA E-PAPER

Orang yang mengalami depresi, kata dia, biasanya mengurung diri, menyendiri, meluapkan apa yang dirasakannya dengan menangis atau bahkan meminta bantuan orang lain untuk mengatasi masalahnya.

Baca Juga:
Mengenaskan! Novi Amalia Terjun dari Lantai 8 Hantam Sebuah Mobil, Kaca Pecah Berserakan di Apartemen Kalibata

"Ada faktor-faktor lain yang dapat menunda niatnya untuk bunuh diri, antara lain karena faktor agama, kepercayaan, adanya pendamping," tutur dia.

"Jika depresinya sampai tahap sakit jiwa, maka mungkin saja ada bisikan yang diikuti oleh yang bunuh diri. Tapi bunuh diri seringkali disebabkan oleh situasi dimana yang bersangkutan sudah putus asa dan merasa tidak ada masa depan lagi, misalnya kehilangan mata pencaharian, kehilangan orang terkasih atau sebagainya," tukasnya.

Baca Juga:
Waspada Oli Palsu! Pastikan 5 Fitur Pengaman Jika Beli Pelumas Pertamina, Begini Penjelasan

Untuk diketahui, dalam kasus Novi Amalia bunuh diri, Polisi belum membeberkan motif jelas aksi dugaan bunuh diri Novi Amalia.

Table 4. 5 Analisis Framing Berita 2

Perangkat dari Framing Robert M Entman	Hasil Pengamatan
<i>Define problem</i>	"Aksi bunuh diri terjadi di salah satu tower yang berada di Apartemen Kalibata City, Pancoran, Jakarta Selatan pada Rabu (16/2/2022). Diketahui, dalam aksi tersebut, seorang model bernama Novi Amalia (35) nekat menghabisi nyawanya sendiri dengan cara terjun bebas dari lantai 8 tower Raflesia, Apartemen Kalibata City". Kejadian bunuh diri yang terjadi di di apartemen Kalibata City cukup menghebohkan publik, karena korban yang melakukan bunuh diri adalah seorang model yaitu Novi Amalia, karena hal tersebut membuat seorang psikiater, Mintarsih Abdul Latief ikut berkomentar dan memberikan pandanganya dari segi keadaan psikolog Novi Amalia itu sendiri
<i>Diagnose causes</i>	"Depresinya sudah sedemikian rupa (berat), sehingga menganggap bahwa masa depannya sudah tidak mungkin akan membaik atau dengan kata lain tidak memiliki

	harapan," ujar Mintarsih kepada Poskota.co.id, Rabu (16/2/2022). Menurut Mintarsih, aksi nekat Novi Amalia menghabisi nyawanya dengan cara terjun bebas dari ketinggian kemungkinan dilatari oleh depresi yang cenderung berat, sehingga beranggapan bahwa hidupnya sudah tak memiliki arti lagi. "Jika depresinya sampai tahap sakit jiwa, maka mungkin saja ada bisikan yang diikuti oleh yang bunuh diri. Tapi bunuh diri seringkali disebabkan oleh situasi dimana yang bersangkutan sudah putus asa dan merasa tidak ada masa depan lagi, misalnya kehilangan mata pencaharian, kehilangan orang terkasih atau sebagainya," Menurut Mintarsih, motif dari korban untuk melakukan bunuh diri kemungkinan dilatari oleh depresi yang cenderung berat, sehingga beranggapan bahwa hidupnya sudah tak memiliki arti lagi, dengan depresinya sudah sedemikian berat disertai dengan kurangnya dukungan moral dari kerabat dekat sehingga tekad Novi sudah tak tertahankan.
<i>Make moral judgement</i>	" Ada faktor-faktor lain yang dapat menunda niatnya untuk bunuh diri, antara lain karena faktor agama, kepercayaan, adanya pendamping," Tidak adanya <i>make moral judgment</i>, karena hanya membicarakan data saja dan tidak menarasikan apapun, tetapi nampak pada kutipan ini untuk peneliti terlihat seperti ada rekomendasi untuk penguatan agama dan hanya sekedar sebagai informasi.
<i>Treatment recommendation</i>	Tidak adanya solusi dari pemberitaan ini dan yang ditonjolkan hanya berupa terdapat narasi yang menyebutkan

	bahwa apabila mengalami hal yang sama maka harus melalui tindakan-tindakan tertentu secara singkat dan tidak spesifik memberikan solusi khusus pada pembaca.
--	--

Sumber : Data Olahan Peneliti

4.3.2 Analisis Framing Pemberitaan Bunuh Diri di Beritasatu.com

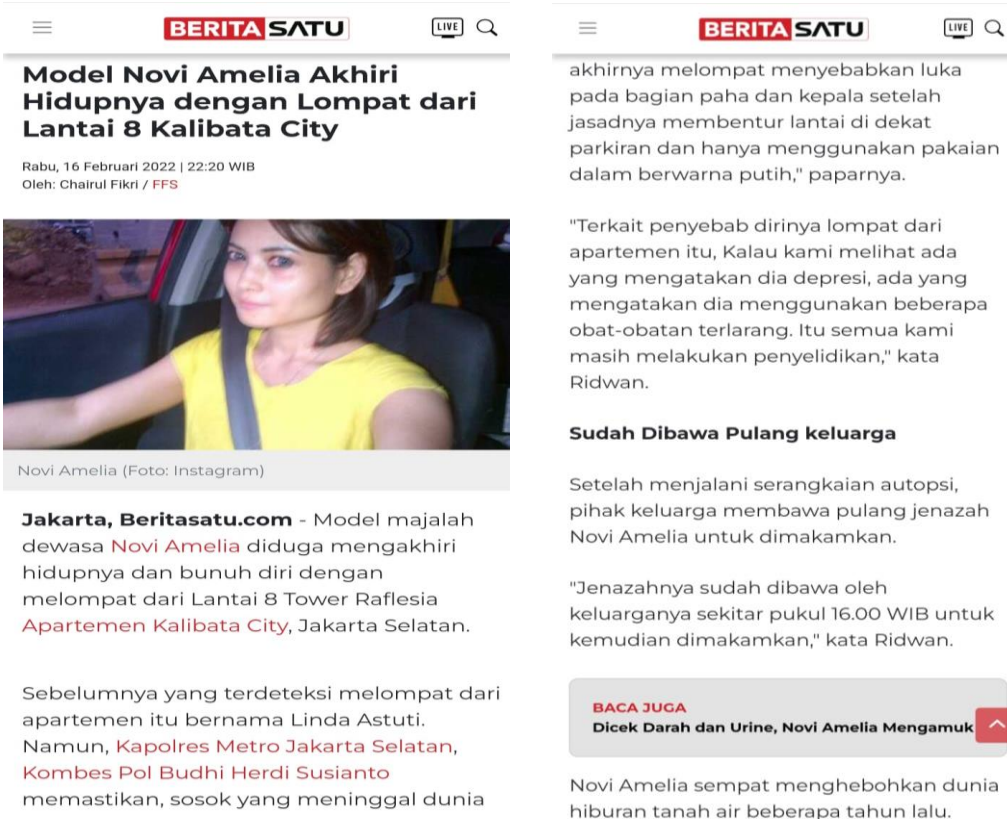
Berita 3

Judul : Model Novi Amelia Akhiri Hidupnya dengan Lompat dari Lantai 8 Kalibata City

Sumber : Beritasatu.com

Edisi : 16 Februari 2022

Gambar 4. 3 Pemberitaan di Beritasatu.com



Model Novi Amelia Akhiri Hidupnya dengan Lompat dari Lantai 8 Kalibata City

Rabu, 16 Februari 2022 | 22:20 WIB
Oleh: Chairul Fikri / FFS

Novi Amelia (Foto: Instagram)

Jakarta, Beritasatu.com - Model majalah dewasa **Novi Amelia** diduga mengakhiri hidupnya dan bunuh diri dengan melompat dari Lantai 8 Tower Raflesia **Apartemen Kalibata City**, Jakarta Selatan.

Sebelumnya yang terdeteksi melompat dari apartemen itu bernama Linda Astuti. Namun, **Kapolres Metro Jakarta Selatan, Kombes Pol Budhi Herdi Susianto** memastikan, sosok yang meninggal dunia

akhirnya melompat menyebabkan luka pada bagian paha dan kepala setelah jasadnya membentur lantai di dekat parkir dan hanya menggunakan pakaian dalam berwarna putih," paparnya.

"Terkait penyebab dirinya lompat dari apartemen itu, Kalau kami melihat ada yang mengatakan dia depresi, ada yang mengatakan dia menggunakan beberapa obat-obatan terlarang. Itu semua kami masih melakukan penyelidikan," kata Ridwan.

Sudah Dibawa Pulang keluarga

Setelah menjalani serangkaian autopsi, pihak keluarga membawa pulang jenazah Novi Amelia untuk dimakamkan.

"Jenazahnya sudah dibawa oleh keluarganya sekitar pukul 16.00 WIB untuk kemudian dimakamkan," kata Ridwan.

BACA JUGA
Dicek Darah dan Urine, Novi Amelia Mengamuk

Novi Amelia sempat menghebohkan dunia hiburan tanah air beberapa tahun lalu.

Table 4. 6 Analisis Framing Berita 3

Perangkat dari Framing Robert M Entman	Hasil pengamatan
---	------------------

<i>Define problem</i>	“Jakarta, Beritasatu.com - Model majalah dewasa Novi Amelia diduga mengakhiri hidupnya dan bunuh diri dengan melompat dari Lantai 8 Tower Raflesia Apartemen Kalibata City, Jakarta Selatan”. Kasus bunuh diri dari Novi Amalia yang melompat dari Tower Raflesia apartemen Kalibata City sempat menimbulkan teka-teki lantaran identitas dari mayat yang ditemukan bernama Linda Astuti, pihak Kepolisian lantas melakukan konfirmasi dengan pihak keluarga terkait dan mendapat kepastian bahwa yang meninggal memang Novi Amalia yang juga merupakan seorang model, pihak Kepolisian membuat kesimpulan sementara bahwa Novi Amalia memang murni melakukan bunuh diri.
<i>Diagnose causes</i>	“Terkait penyebab dirinya lompat dari apartemen itu, kalau kami melihat ada yang mengatakan dia depresi, ada yang mengatakan dia menggunakan beberapa obat-obatan terlarang. Itu semua kami masih melakukan penyelidikan kata Ridwan”. Penyebab terjadinya masalah dalam kasus berita diatas disinyalir bahwa korban nekat melakukan hal tersebut dikarenakan oleh depresi dan juga penggunaan obat-obatan terlarang meskipun kedua hal tersebut masih belum resmi diketahui penyebab pasti nya karena masih dalam dalam proses penyelidikan oleh pihak Kepolisian
<i>Make moral judgement</i>	Pada teks berita ini, berfokus pada pengungkapan identitas dari korban dan kutipan keterangan dari pihak Kepolisian sehingga tidak terdapat <i>make moral judgement</i> dari berita yang diunggah oleh media Beritasatu.com
<i>Treatment recommendation</i>	Pada teks berita dari Beritasatu.com tidak terdapat solusi yang diberikan dari pemberitaan ini dan berfokus

	pada proses penyelidikan dari pihak kepolisian saja dan sama sekali tidak menyinggung akan adanya <i>treatment recommendation</i> pada pemberitaan ini
--	--

Sumber : Data olahan peneliti

Berita 4

Judul : Novi Amalia Bunuh Diri, Psikolog : Bisa Dipicu oleh Depresi Berat

Sumber : Beritasatu.com

Edisi : 17 Februari 2022

Gambar 4. 4 Pemberitaan di Beritasatu.com



Jakarta, Beritasatu.com - Psikolog dari Universitas Indonesia (UI) Lathifah Hanum mengatakan, seseorang memutuskan bunuh diri, salah satu pemicunya adalah depresi berat. Pasalnya, ketika depresi berat, orang tersebut akan memandang dirinya secara negatif sehingga rasa menghargai dirinya kurang dan potensi menyakiti diri menjadi lebih besar. Dalam hal ini, untuk kasus **Novi Amalia** perlu menunggu hasil pemeriksaan lebih lanjut motifnya untuk

Menurut Hanum, orang depresi berat sangat membutuhkan bantuan orang lain untuk mengingatkan dan mengawasinya karena pada situasi tersebut tendensi untuk menyakiti diri sendiri kemungkinan jauh lebih besar.

“Dia merasa dirinya enggak mampu, jelek dan hal negatif lain setiap hari. Ini kondisi yang tidak menyenangkan ketika kita melihat diri kita seperti itu,” ucapnya.

Kondisi ini, lanjut Hanum, membuat orang tersebut membutuhkan orang lain yang dapat dipercaya karena dalam kondisi depresi orang tersebut sangat sensitif dengan kondisi di sekitar termasuk komentar orang lain.

“Jadi perlu orang yang memang relasi dekat sama dia dan bisa bicara dari hati ke hati atau dinamakan sosial support. Jadi bukan sekedar ditemani, karena enggak ada jaminan sudah ditemani enggak akan melakukan hal negatif karena situasi tersebut dia membutuhkan orang yang mempunyai kedekatan hati,” paparnya.

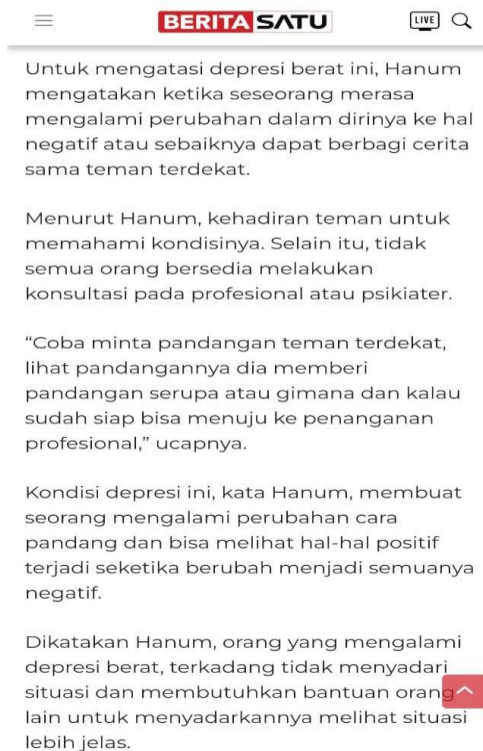


Table 4. 7 Analisis Framing Berita 4

Perangkat dari Framing Robert M Entman	Hasil pengamatan
<i>Define problem</i>	Pada pemberitaan ini tidak adanya <i>define problem</i> karena berfokus pada tanggapan dari psikolog UI mengenai kasus bunuh diri Novi Amalia.
<i>Diagnose causes</i>	"Psikolog dari Universitas Indonesia (UI) Lathifah Hanum mengatakan, seseorang memutuskan bunuh diri, salah satu pemicunya adalah depresi berat. Pasalnya, ketika depresi berat, orang tersebut akan memandang dirinya secara negatif sehingga rasa menghargai dirinya kurang dan potensi menyakiti diri menjadi lebih besar". Dalam paragraf tersebut dapat diartikan bahwa menurut Lathifah salah satu kemungkinan pemicu dari kasus bunuh diri Novi Amalia adalah depresi berat yang tengah diderita oleh pelaku.

<i>Make moral judgement</i>	“Menurut Hanum, orang depresi berat sangat membutuhkan bantuan orang lain untuk mengingatkan dan mengawasinya karena pada situasi tersebut tendensi untuk menyakiti diri sendiri kemungkinan jauh lebih besar” Pemberian moral pada berita diatas adalah ketika seseorang tengah dalam sebuah depresi yang berat maka diperlukan kepedulian serta bantuan dari orang lain untuk menjadi <i>support system</i> dan selalu bisa mengingatkan.
<i>Treatment recommendation</i>	“Coba minta pandangan teman terdekat, lihat pandangannya dia memberi pandangan serupa atau gimana dan kalau sudah siap bisa menuju ke penanganan profesional,” ucapnya.” Solusi yang diberikan oleh hanum sebagai psikolog dengan kehadiran teman untuk memahami kondisinya. Selain itu, tidak semua orang bersedia melakukan konsultasi pada profesional atau psikiater

Sumber : Data Olahan Peneliti

4.3.3 Analisis Perbandingan Pemberitaan Bunuh Diri di Poskota.co.id dan Beritasatu.com

Peneliti menemukan perbandingan pemberitaan bunuh diri di media daring Poskota.co.id dan Beritasatu.com sehingga terdapat adanya persamaan dan perbedaan. Peneliti akan membandingkan dari aspek kronologi hingga psikologi dengan menyampaikan dalam konteks fakta yang sesuai dengan analisis framing Robert N. Entman.

Perbandingan pemberitaan dari judul, foto, pemberitaan pada masing-masing media terdapat persamaan maupun perbedaan. Pada judul di Poskota.co.id mengenai aspek psikolog yang berjudul Novi Amalia terjun dari lantai 8, gak habis pikir? Kuak alasan Novi Amalia terjun dari lantai 8, yang terlampir pada gambar 4.3.. Hal tersebut bisa membuat para pembaca tertarik karena terdapat kata-kata yang membuat pembaca bertanya-tanya kenapa seorang *public figure* yang terkenal melakukan bunuh diri. Lalu untuk Beritasatu.com tidak ada kata-kata yang menampilkan unsur-unsur ekstream dengan hanya menampilkan nama korban dan lokasi

Foto kedua yang terlampir pada gambar 4.3 mengenai pemberitaan Novi Amalia terdapat foto yang diambil dari media sosial Instagram, lalu untuk pemberitaan baik dari psikolog maupun psikiater sama-sama memajang foto dari psikiater atau psikolog yang dimintai keterangan mengenai kasus Novi Amalia yang terlampir pada gambar 4.2. 4.3. sehingga dari kedua media ini tidak ada perbedaan dari segi foto di pemberitaan.

Pada pemberitaan di media daring Poskota.co.id dan Beritasatu.com terdapat adanya kesamaan dalam memberitakan kasus kematian bunuh diri Novi Amalia. Karena sama-sama berfokus pada identifikasi identitas pada mayat yang ditemukan, dari kedua media tersebut sama-sama mengutip keterangan yang diberikan oleh Kapolres Metro Jakarta Selatan, Kombes Pol Budhi Herdi Susianto yang sudah membenarkan bahwa korban yang melompat dari lantai 8 apartemen adalah Novi Amalia.

Selanjutnya peneliti menemukan tidak adanya pemberian klarifikasi tentang apa yang menjadi motif dari Novi Amalia dalam melakukan aksi bunuh diri tersebut, tetapi dalam pemberitaan Beritasatu.com diangkat menjadi lebih detail sehingga terdapat kronologi korban saat melakukan bunuh diri. Sehingga pada kedua media ini hanya mengangkat pemberitaan mengenai profesi dari korban dan kronologi bagaimana terjadinya Novi Amalia melakukan bunuh diri.

Dari kedua pemberitaan tersebut terdapat penjelasan terkait masa lalu dari korban oleh Poskota.co.id tidak terlalu mendetail dan hanya dijelaskan garis besar saja, sedangkan pemberitaan dari Beritasatu.com peneliti menemukan adanya informasi yang lebih jelas dan detail terkait dengan sepak terjang karier dari korban, saat korban memulai karier hingga kasus tabrakan yang pernah terjadi, selain itu pihak Poskota.co.id dalam pemberitaan hanya menyebut profesi sebagai model saja, namun dari pihak Beritasatu.com dijelaskan dengan lebih spesifik dengan menyebut pelaku sebagai model majalah dewasa.

Sedangkan dalam *angle* pemberitaan dari aspek psikolog, peneliti juga melakukan analisis perbandingan antara dua media daring sehingga menemukan adanya kesamaan dalam memberitakan kasus kematian bunuh diri Novi Amalia dari pandangan psikolog atau psikiater yang menjelaskan dan memperkirakan motif dari kejadian tersebut dengan dugaan bahwa korban mengalami depresi berat, selain itu peneliti juga menemukan bahwa dari kedua pemberitaan yang membahas mengenai pendapat psikolog atau

psikiater dari masing-masing media tidak memberikan penjelasan yang spesifik tentang kasus bunuh diri Novi Amalia namun keduanya lebih memberikan penjelasan secara umum tentang psikolog is terhadap orang yang sedang merasakan depresi,

Terdapat perbedaan dari dua pemberitaan tersebut yang mana Poskota dan Beritasatu.com menggunakan dua narasumber yang berbeda, Poskota.co.id menggunakan psikiater Mintarsih Abdul Latief sebagai narasumber sedangkan Beritasatu.com mendapatkan keterangan dari psikolog Lathifah Hanum. Pada pemberitaan di Poskota.co.id tidak memberikan keterangan seperti anjuran ataupun solusi tapi hanya menyebutkan saja dalam kutipan keterangan dari Mintarsih sebagai informasi, sedangkan dari Beritasatu ada solusi dan juga anjuran yang diberikan dalam kutipan di teks berita yang diberikan langsung oleh Lathifah.

4.4 Pembahasan

Pembingkaian melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu, penekanan dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam aspek yang ditampilkan lalu diseleksi agar bisa ditampilkan, pada proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan tetapi ada juga berita yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan sehingga wartawan harus memiliki aspek tertentu dari suatu isu (Eriyanto, 2002:187).

Berita pada media Poskota.co.id mengenai kasus bunuh diri dari Novi Amalia dapat dilihat menggunakan analisis framing Robert N. Entman dengan menggunakan Peraturan Dewan Pers No 2/Peraturan -DP/III/2019 mengenai Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri. Terdapat banyak sekali hasil temuan pada kedua media tersebut baik dari judul, foto, maupun pemberitaannya. Banyak sekali tidak kesesuaian dengan adanya Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri.

Dikarenakan pada judul terdapat kata-kata yang termasuk sensasional dikarenakan terdapat nama korban, “Model Novi Amelia Tewas karena Terjun Bunuh Diri dari apartemen Kalibata City” yang terlampir di gambar 4.2. Hal tersebut seharusnya bisa diantisipasi dengan judul lain dikarenakan korban merupakan *public figure* yang sudah dikenal oleh masyarakat luas dan bisa diperhalus menggunakan diksi lain yang sewajarnya dan tidak terlalu mengekspos pekerjaan korban sebagai model dan nama bisa

diganti dengan inisial saja, sebagaimana yang sudah dijelaskan pada Peraturan Dewan Pers No 2/Peraturan -DP/III/2019 mengenai Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri dengan rincian poin di lampiran 8. Pada wawancara dengan Pemimpin Redaksi mengatakan bahwa reporter memiliki wewenang untuk menentukan sebuah judul berita

“Kalau itu tergantung dari reporternya yah mau dibuat seperti apa untuk judul berita nya” (Wawancara peneliti dengan Pemimpin Redaksi Pos Kota, Tatang Suherman, Pukul 13.20-13.40 dan 19.10-19.25 WIB. 23-06-2022 dan 30-06-2023)

Hal tersebut membuat judul berita tidak sesuai dengan adanya Peraturan Dewan Pers No 2/Peraturan -DP/III/2019 mengenai Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri yang dijelaskan pada poin ke 1. Dikarenakan korban yang merupakan seorang *public figure* dan terkenal di masyarakat sehingga bisa merugikan korban dan keluarga terdekat. Selain pada judul, terdapat foto korban yang terpampang dengan jelas karena mengambil dari media massa.

“Karena Novi Amalia merupakan public figure ya sehingga kita hanya mengambil dari foto yang tersebar di media saja”. (Wawancara peneliti dengan Pemimpin Redaksi Pos Kota, Tatang Suherman, Pukul 13.20-13.40 dan 19.10-19.25 WIB. 23-06-2022 dan 30-06-2023)

Peraturan Dewan Pers No 2/Peraturan -DP/III/2019 mengenai Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri pada poin 8 dan 9 menyebutkan bahwa tidak boleh terdapat foto korban dikarenakan bisa meninggalkan rasa traumatik bagi para pembaca maupun pihak keluarga dan mempertimbangkan adanya dampak dari tindakan *copycat suicide*.

Senada dengan keterangan dari Pemimpin Redaksi Tatang Suherman yang mengaku bahwa foto Novi Amelia yang digunakan untuk *cover* berita yang berjudul “Model Novi Amelia Tewas karena Terjun Bunuh Diri dari apartemen Kalibata City” diambil dari apa yang tersebar dari sosial media.

Dalam membingkai kasus bunuh diri Novi Amalia dari kronologi hingga psikolog. Hal tersebut bisa dilihat melalui analisis framing pada table 4.4. hingga 4.7. Pada *define problem* secara keseluruhan oleh Poskota.co.id bahwa pada aspek kronologi di diberitakan secara terang-terangan dari nama korban Novi Amalia dan lokasi bunuh diri yang berada di apartemen Kalibata City, walaupun hal tersebut sangat tidak sesuai dengan

adanya Peraturan Dewan Pers No 2/Peraturan -DP/III/2019 mengenai Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri.

“Ya kalau untuk ketentuannya ada, kalau kita memberitakan kasus bunuh diri itu identitasnya harus berhati-hati tidak boleh di publikasikan sehingga bisa dengan cara yang singkat, kemudian lokasi alamat yang bunuh diri tidak boleh diberitakan secara detail sampai rt nomor jalan nomor berapa rumahnya itu paling disekitar kawasan aja misalnya kawasan universitas pakuan kan ada beberapa rt dan rw itu tidak boleh secara spesifik di sebutkan”. (Wawancara peneliti dengan Pemimpin Redaksi Pos Kota, Tatang Suherman, Pukul 13.20-13.40 dan 19.10-19.25 WIB. 23-06-2022 dan 30-06-2023)

Penjelasan yang diberikan oleh Tatang Suherman sudah sesuai dengan Pedoman Pemberitaan bunuh diri namun Hal tersebut berbanding terbalik dengan apa yang terjadi pada pemberitaan yang masih terdapat poin-poin pelanggaran yang tidak boleh digunakan seperti penyebutan nama korban bahkan terpampang dengan jelas pada judul, lokasi bunuh diri yaitu di apartemen tempat korban melakukan bunuh diri tercantum pada pemberitaan. Sehingga dari pemberitaan ini belum memenuhi adanya Peraturan Dewan Pers No 2/Peraturan -DP/III/2019 mengenai Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri pada poin 5 dan 6 yang menjelaskan secara rinci mengenai identitas korban yang terlampir pada lampiran 7

Pemberitaan kedua yang berjudul “Gak habis fikir! Kuak alasan Novi Amelia Terjun dari lantai 8, Begini penjelasan psikiater”. Terdapat pilihan kata yang terkesan melebih-lebihkan kan dengan kalimat yang digunakan yaitu “Gak Habis Fikir!” pada gambar 4.2. Hal tersebut dilihat seakan-akan alasan yang diberberkan oleh psikiater benar-benar mewakili apa yang ada pada benak Novi sebelum melakukan bunuh diri padahal dari isi berita secara lengkap berisi penjelasan tentang asumsi dari psikiater saja. Ketika ditanyakan tentang seberapa penting peran psikolog dalam pemberitaan bunuh diri, Tatang Suherman membeberkan bahwa wawancara dengan psikiater akan selalu di pertimbangkan khususnya pada kasus-kasus yang menimpa *public figure*.

“Sebenarnya ya lebih baik dari ahli kejiwaan yah psikolog atau psikiater itu boleh sih, tapi biasanya balik lagi liat kasusnya dan orangnya, kalo misalkan artis yang terkenal di publik..” (Wawancara peneliti dengan Pemimpin Redaksi Pos Kota, Tatang Suherman, Pukul 13.20-13.40 dan 19.10-19.25 WIB. 23-06-2022 dan 30-06-2023)

Public figure dapat mengundang banyak atensi dari masyarakat sehingga memungkinkan untuk mengundang banyak pembaca, terhitung sejak pemberitaan pertama terdapat berita lanjutan yang membahas tentang kasus bunuh diri novi amelia,

“Kasus ini ada ya kelanjutan informasi mengenai novi amalia, lagian dia kan artis jadi pasti banyak yang mencari tahu mengenai kasus bunuh diri”. (Wawancara peneliti dengan Pemimpin Redaksi Pos Kota, Tatang Suherman, Pukul 13.20-13.40 dan 19.10-19.25 WIB. 23-06-2022 dan 30-06-2023)

Tatang tidak menampik bahwa seorang *publik figure* dapat mengundang perhatian khusus dan berlebih untuk mencari tahu informasi lebih dalam lagi sehingga pemberitaan tentang hal yang sama untuk terus di perbarui akan mendapatkan *traffic* pembaca secara *massive*.

“Ya itu tentu saja, karena apabila terdapat kasus bunuh diri public figure pasti akan meningkatkan jumlah pembaca karena rasa penasaran pembaca mengenai kelanjutan kasus bunuh diri ini sehingga dari Poskota sendiri terus meliput kelanjutan dari kasus bunuh diri Novi Amalia ini sehingga berita yang dikeluarkan terbaru.” (Wawancara peneliti dengan Pemimpin Redaksi Pos Kota, Tatang Suherman, Pukul 13.20-13.40 dan 19.10-19.25 WIB. 23-06-2022 dan 30-06-2023)

Pemberitaan demi pemberitaan tentang kasus Novi Amelia terus diperbarui secara berkala oleh Pihak Poskota terhitung sejak pemberitaan pertama yaitu pada 16 Februari 2022 hingga pemberitaan terakhir yang berjudul “Ayah Novi Amelia Ungkap Fakta Mengejutkan Penyebab Model Asal Sumut Ini Terjun dari Lantai 8 apartemen Kalibata City. Pada 18 Februari 2022 menjadi pembahasan yang berkelanjutan akan tetapi hal tersebut berlawanan dengan Peraturan Dewan Pers No 2/Peraturan -DP/III/2019 mengenai Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri pada poin 15 dengan rincian poin yang terletak pada lampiran 7. Sehingga pada eksploitasi dengan cara mengulang-ngulang pemberitaan kasus bunuh diri tidak diperkenankan terlebih dalam satu rentetan waktu yang sama dari pemberitaan yang pertama ke pemberitaan yang lain.

4.5 Triangulasi

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu Chairul Fikri Wartawan dari Beritasatu.com, Chairul Fikri sudah menjadi wartawan di Beritasatu.com sejak 2011 hingga saat ini, dan chairul anwar sudah banyak berkecimpung dari dunia wartawan sejak 2005 Chairul Anwar selain menjadi wartawan, berkecimpung juga di bidang media Televisi hingga fotografi lantaran pekerjaan yang berkaitan dengan Jurnalis.

Chairul Fikri juga sudah meliput berbagai jenis dan rubrik pemberitaan salah satunya Pemberitaan Bunuh Diri, Pada 16 Februari 2022, Chairul Fikri menulis berita yang berjudul “Model Novi Amelia Akhiri Hidupnya dengan Lompat dari Lantai 8 Kalibata City” dari pemberitaan tersebut peneliti melakukan Wawancara untuk mendapatkan informasi terkait dengan penulisan Pemberitaan bunuh diri di Beritasatu.com

Penulisan nama lengkap korban, baik dari nama panggung, masih terdapat dengan jelas pada judul berita hal tersebut tentu tidak sesuai dengan Peraturan Dewan Pers No 2/Peraturan -DP/III/2019 mengenai Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri seharusnya untuk nama disamarkan alih-alih menggunakan pernyataan nama secara lengkap.

Terkait dengan foto korban yang terpasang sebagai *cover* berita Chairul Fikri memberi penjelasan bahwa pihak Beritasatu.com telah mengikuti adanya proses identifikasi mayat, sehingga menggunakan foto korban semasa hidupnya yang diambil dari sosial media Instagram

“Karena di beritasatu.com tidak menampilkan adanya otopsi maupun jenazah korban sehingga memakai foto lain di semasa hidupnya.” (Wawancara dengan Media Daring Beritasatu.com Wartawan Chairul Fikri Pukul 20.00 WIB 2-6-2023)

Meskipun begitu Apa yang dilakukan oleh Chairul tidaklah sesuai dengan Peraturan Dewan Pers No 2/Peraturan -DP/III/2019 mengenai Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri pada poin ke 8 dan 9, yang terletak pada lampiran 7. Dikarenakan pada tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh pesohor atau seseorang yang terkenal di masyarakat ditakutkan terjadinya tindakan imitasi sehingga akan lebih bijak jika foto korban bisa diganti dengan ilustrasi saja. Pada pemberitaan ke 2 *angle* yang diambil oleh Beritasatu yaitu penjelasan dari psikolog yang dianggap oleh Chairul Fikri dibutuhkan untuk konsumsi publik sebagai upaya pencegahan upaya bunuh diri bagi pembaca yang sedang mengalami hal yang serupa

“Menurut saya itu diperlukan ya, karena dengan banyaknya pemberitaan bunuh diri yang tersiar di media massa khususnya online ini bisa menjadi pencegahan yang baik apabila terdapat seseorang yang mengalami hal yang sama.” (Wawancara dengan Media Daring Beritasatu.com Wartawan Chairul Fikri Pukul 20.00 WIB 2-6-2023)

Beritasatu.com sendiri tercatat hanya melakukan satu pemberitaan saja terkait kasus bunuh diri Novi Amalia, Chairul Fikri mengaku bahwa pihak Beritasatu.com merasa cukup akan informasi yang dapat digali dan disebarakan ke masyarakat

“Tergantung pemberitaanya ya, karena di beritasatu sudah cukup untuk menggali informasi mengenai kasus ini jadi tidak ada lanjutannya.” (Wawancara dengan Media Daring Beritasatu.com Wartawan Chairul Fikri Pukul 20.00 WIB 2-6-2023)

Beritasatu. com tidak melakukan Eksploitasi berlebihan pada korban dengan memberitan berita secara berulang ataupun melakukan *update* dengan spesifik secara berkala yang mana hal tersebut bertentangan dengan Peraturan Dewan Pers No 2/Peraturan -DP/III/2019 mengenai Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri pada poin ke 15 yang terletak pada lampiran 7.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Poskota.co.id dan Beritasatu.com mengenai framing Robert N. Entman yang berfokus pada Pemberitaan Bunuh Diri (Analisa Perbandingan Bingkai Pemberitaan Bunuh Diri Novi Amalia di Media Daring Poskota.co.id dan Beritasatu.com).Dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan maupun perbedaan pada pemberitaan bunuh diri pada aspek kronologi dan psikolog .

1. Poskota.co.id cenderung mengangkat peristiwa dari korban bunuh diri Novi Amalia secara detail baik dari identifikasi mayat, kronologis korban melakukan bunuh diri, maupun profil semasa hidupnya sehingga membuat pemberitaan tersebut sangat menonjol dan mengeksploitasi kepada korban dikarenakan pemberian informasi yang berlebihan dan tidak sesuai dengan pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri yang sudah dikeluarkan oleh Dewan Pers, selain dari kronologi, terdapat pemberitaan terhadap psikolog yang memberikan secara umum tentang psikologis terhadap orang yang sedang merasakan depresi hal tersebut bisa membantu apabila ada seseorang mengalami hal yang sama
2. Beritasatu.com mengangkat peristiwa, identifikasi mayat yang disertai dengan keterangan yang dimiliki oleh Kepolisian, keterangan yang dimiliki saksi-saksi secara detail.
3. Profil secara singkat dengan kasus kasus yang dimiliki semasa hidupnya. Hal tersebut membuat mencolok dari kasus bunuh diri Novi Amalia dan melanggar beberapa hal dari Peraturan Dewan Pers No 2/Peraturan -DP/III/2019 mengenai Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri seperti eksploitasi korban dan pelanggaran lainnya.

5.2 Saran

1. Meskipun media memiliki kepentingannya tersendiri, namun diharapkan tetap mematuhi Peraturan Dewan Pers No 2/Peraturan -DP/III/2019 mengenai Pedoman

Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri khususnya untuk meliput kasus bunuh diri.

2. Untuk media Poskota.co.id dan Beritasatu.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas berita yang berlandaskan pada Kode Etik Jurnalistik maupun Peraturan Dewan Pers No 2/Peraturan -DP/III/2019 mengenai Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri
3. Disisi lain, khalayak juga harus bersikap cermat terhadap suatu informasi yang disampaikan oleh media, karena bisa saja terjadi tindakan *copycat suicide* pada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abusammad, Zuhri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Gorontalo : Cv Syakir Media Pres
- Anggito, Albi. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : Cv Jejak
- Dinul, Fitrah. (2020) *Analisis Teks Media Sebuah Pengantar Riset Jurnalistik*. Soreang : IAIN Pare Pare Nusantara Press.
- Eko,Murdiyanto. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Helaludin. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Ikhwan, Muhammad. (2022). *Manajemen Media Kontemporer : Mengelola Media Cetak*. Jakarta : Kencana
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktisi Riset Komunikasi*. Jakarta : Penerbitan Prenada Media
- Lestantiningsih, Erna. 2018. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*. Surakarta : CV Akademika
- Mettastya Afrilla, Ascharisa. *Privacy is legacy : Communication Privacy Management Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Magelang*. Magelang : Penerbit Pustaka Rumah Cinta.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Absolute Media
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember : STAIN Jember Press
- Muslimin Khairul, *Jurnalistik Dasar : Jurus Jitu Menulis Berita Feature, Biografi, Artikel Populer dan Editorial*, Yogyakarta : Lingkar Media Jogja
- Mutialela, Ratu. (2017) *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : C.V Andi Offseat.
- Rukhmana, Trisna. 2022. *Metode Penelitian Buku Kualitatif Buku Referensi*. Batam : Cv Grey Media Grafika
- Samad, Abdul. 2021. *Metodelogi Riset Pemasaran*. Medan : Yayasan Kita Menulis.

Jurnal :

- Anggraeni, D. (2017). Hasrat untuk Mati: Eksplorasi Tema Bunuh Diri di Tempat Umum dalam Novel Lenka. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 43-52
- Damayanti, S., Mayangsari, I. D., & Putra, D. K. S. (2016). Analisis Framing Robert N. Entman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo. *Eproceedings of Management*, 3(3).
- Gaio, A. M. S., & Diahloka, C. (2015). Analisis Framing Robert Entman pada Pemberitaan Konflik Kpk Vs Polri di Vivanews. co. id dan Detiknews. com. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(3).
- Gushevinalti, G., Suminar, P., & Sunaryanto, H. (2020). Transformasi Karakteristik Komunikasi Di Era Konvergensi Media. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(01), 083-099.
- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79.
- Kumala Citra Somara Sinaga. 2016. Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com. Universitas Riau, Pekanbaru. *JOM FISIP Vol. 3 No. 2 ± Oktober*
- Murniati, R. L., & Hasfi, N. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Tindak Dan Upaya Bunuh Diri di tribunnews. com. *Interaksi Online*, 9(2), 40-52.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 15-22.
- Takalelumang, R., Senduk, J. J., & Harilama, S. H. (2019). Penerapan Kode Etik Jurnalistik di Media Online Komunikasulut. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3).

Sumber Lain :

Beritasatu.com 16 Februari 2022. Model Novi Amelia Akhiri Hidupnya dengan Lompat dari Lantai 8 Kalibata City. Diakses 29 September 2022 <https://www.beritasatu.com/news/891893/model-novi-amelia-akhiri-hidupnya-dengan-lompat-dari-lantai-8-kalibata-city>

Beritasatu.com. 16 Februari 2022. Novi Amelia Bunuh Diri, Psikolog : Bisa Dipicu oleh Depresi Berat. Diakses 29 September 2022. beritasatu.com/news/892235/novi-amelia-bunuh-diri-psikolog-bisa-dipicu-oleh-depresi-berat

Dewan Pers. 22 Maret 2019. Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri. Diakses pada 01 November 2021 https://dewanpers.or.id/assets/documents/pedoman/1911050549_PEDOMAN_PEMBERITAAN_TERKAIT_TINDAK_DAN_UPAYA_BUNUH DIRI.pdf

Galamedia News. 11 September 2021. Angka Bunuh Diri Rentan Rentan di Usia 15-29 Tahun Kemenkes Jadi Penyebab Kematian Tertinggi Kedua. Diakses Pada 1 November 2021 <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-352577112/angka-bunuh-diri-rentan-di-usia-15-29-tahun-kemenkes-jadi-penyebab-kematian-tertinggi-kedua>

Kata Data. 11 September 2021. Tren Bunuh Diri di Indonesia Menurun Selama 20 Tahun Terakhir. Diakses Pada 01 Mei 2022 <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/11/tren-bunuh-diri-di-indonesia-menurun-selama-20-tahun-terakhir>

Kata Data. 12 Desember 2016. Di Provinsi Mana Banyak Orang Bunuh Diri ? Diakses Pada 01 Mei 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/12/22/jawa-tengah-provinsi-dengan-kasus-bunuh-diri-terbanyak-di-indonesia>

Kata Data. 07 Agustus 2021. Daftar Tertinggi Dengan Rasio Bunuh Diri Tertinggi Di Dunia Pada Tahun 2019. Diakses Pada 01 Mei 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/07/daftar-negara-dengan-rasio-bunuh-diri-tertinggi-di-dunia-pada-2019>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 01 Oktober 2019. Infodatin Situasi dan Pencegahan Bunuh diri pusat data. Diakses pada 01 November 2021 <https://pusdatin.kemkes.go.id>

Musthafa. 2017. Pemberitaan Tentang Serangan Paris di Media Online Arrahmah.com (Analisis Framing Robert M. Entman). Universitas Islam Negeri Walisongo.

Poskota.co.id. 16 Februari 2022. Model Novi Amalia Tewas Karena Terjun Bunuh Diri Dari Apartemen Kalibata City. Diakses Pada 29 September 2022.

<https://poskota.co.id/2022/02/16/model-novi-amalia-tewas-karena-terjun-bunuh-diri-dari-apartemen-kalibata-city?halaman=2>

Poskota.co.id. 17 Februari 2022. Gak Habis Pikir Kuak Alasan Novi Amelia Terjun Dari Lantai 8 Begini Penjelasan Psikiater. Diakses Pada 29 September 2022.

<https://poskota.co.id/2022/02/16/gak-habis-pikir-kuak-alasan-novi-amelia-terjun-dari-lantai-8-begini-penjelasan-psikiater>

Rahman Selasdi. Universitas Islam Riau Pekanbaru 2021 Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Media Online Tribunpekanbaru.com

Tempo.co. 10 September 2021. Peringatan WSDP 2021 : Setiap 40 Detik Satu Orang Tewas Karena Bunuh Diri. Diakses Pada 1 November 2021

<https://gaya.tempo.co/read/1504726/peringatan-wsdp-2021-setiap-40-detik-satu-orang-tewas-karena-bunuh-diri/full&view=ok>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara Pemimpin Redaksi Poskota.co.id

Nama : Tatang Suherman

Jabatan : Pemimpin Redaksi

Lokasi Wawancara : Panggilan Whatsapp dan Wawancara offline

Tanggal Wawancara : 23-06-2022 dan 30-06-2023

Waktu : 13.20-13.40 dan 19.10-19.25 WIB



Bekerja di pos kota sudah berapa tahun ?

Sudah lama banget 2 tahun sebagai Pemimpin Redaksi dari awal tahun 2021, sebelum di Poskota saya di Kompas Gramedia

Pemimpin redaksi bertanggung jawab dalam hal apa saja?

Pemimpin Redaksi bertanggung jawab terhadap semua kegiatan operasional pemberitaan di Poskota.

Ciri khas dari pemberitaan di media poskota.co.id seperti apa?

Untuk ciri khas di Poskota tidak ada yang spesifik ya karena strategi dari poskota lebih fokus kepada pemberitaan kriminal saja.

Pengemasan dalam pemberitaan bunuh diri apakah ada ketentuannya?

Ya kalau untuk ketentuannya ada, kalau kita memberitakan kasus bunuh diri itu identitasnya harus berhati-hati tidak boleh di publikasikan sehingga bisa dengan cara yang singkat, kemudian lokasi alamat yang bunuh diri tidak boleh diberitakan secara detail sampai rt nomor jalan nomor berapa rumahnya itu paling disekitar kawasan aja

misalnya kawasan universitas pakuan kan ada beberapa rt dan rw itu tidak boleh secara spesifik di sebutkan

Dalam judul pemberitaan kasus bunuh diri masih terdapat nama maupun lokasi korban melakukan bunuh diri yaitu di apartemen, apakah dari media diharuskan dengan adanya pemberitaan mengenai hal ini?

Kalau itu tergantung dari reporternya yah mau dibuat seperti apa untuk judul berita nya dan sudah melalui proses editing naskah oleh editor

Kebijakan untuk wartawan saat mengambil foto untuk berita bunuh diri apa saja ?

Foto harus blur tidak boleh utuh, ya kalau wartawan itu diharuskan untuk foto dan nantinya akan menjadi kebijakan dari redaksi dan editor akan dipakai yang mana, sehingga wartawan diperbolehkan untuk mengambil foto apa saja yang ada di tkp untuk keperluan dokumentasi.

Mengenai foto korban dari Novi Amalia ini seperti apa? Karena terdapat foto asli dari korban yang diambil dari media sosial, lalu biasanya harus menggunakan foto asli dari korban atau hanya public figure saja?

Karena Novi Amalia merupakan *public figure* ya sehingga kita hanya mengambil dari foto yang tersebar di media saja.

Apa identitas korban harus diberikan inisial ?

Lebih baik inisial untuk korban bunuh diri tidak menggunakan nama lengkap

Bila terdapat kasus bunuh diri mengenai lokasi tempat korban melakukan bunuh diri apakah akan dituliskan atau tidak ya ?

Lokasi bisa saja kalau mau disebutkan, tetapi hanya kawasan dan tidak menyebutkan secara detail, kalau misalnya berurusan dengan merek-merek tertentu itu emang perlu hati hati kalo seperti itu apartemen gitu ada kasus bunuh diri terus namanya kita sebutin itu kan bisa bermasalah karena itu merek suatu perusahaan *property*, soalnya efeknya ke daya bisnis.

Di pos kota sendiri kalau ada hasil otopsi atau penemuan informasi baru itu diliput lagi atau engga?

Kalau bunuh diri biasanya yang engga terlalu menggemparkan tidak akan diliput lagi beda halnya kalau misalnya yang diliput itu artis tersohor atau pejabat publik, berarti

kan jadi sorotan lebih yah kan mereka melihat sosok artis itu sebagai orang yang berbeda terus jadi panutan, mungkin kalau warga-warga biasa ya cukup tau aja oh ini ada warga yang melakukan bunuh diri dan biasanya alasan itu yang dicari oleh pembaca, mungkin karena tekanan ekonomi atau keluarga.

Dari kasus bunuh diri Novi amalia, apakah pada pemberitaan di poskota.co.id ini memberikan kelanjutan informasi dari kasus ini?

Kasus ini ada ya kelanjutan informasi mengenai novi amalia, lagian dia kan artis jadi pasti banyak yang mencari tahu mengenai kasus bunuh diri.

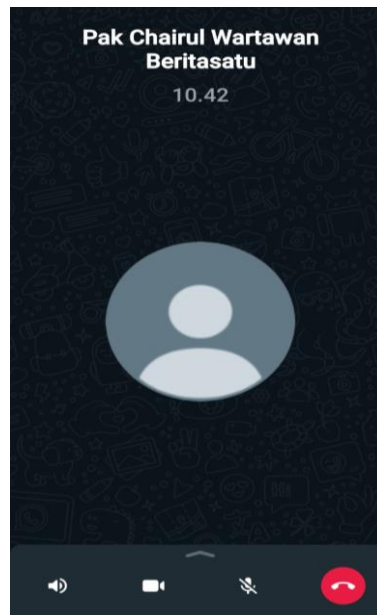
Apakah keterkenalan dari seorang *public pigure* sangat menentukan adanya traffic pada pemberitaan, dikarenakan di media poskota.co.id terdapat hampir 12 pemberitaan mengenai kasus bunuh diri novi amalia?

Ya itu tentu saja, karena apabila terdapat kasus bunuh diri *public pigure* pasti akan meningkatkan jumlah pembaca karena rasa penasaran pembaca mengenai kelanjutan kasus bunuh diri ini sehingga dari Poskota sendiri terus meliput kelanjutan dari kasus bunuh diri Novi Amalia ini sehingga berita yang dikeluarkan terbaru.

Kira-kira diperlukan tidak pendapat psikolog atau psikiater buat berita bunuh diri ?

Sebenarnya ya lebih baik dari ahli kejiwaan yah psikolog atau psikiater itu boleh sih, tapi biasanya balik lagi liat kasusnya dan orangnya, kalo misalkan artis yang terkenal di publik dan terkenal. Wawancara peneliti dengan Pemimpin Redaksi Pos Kota, Tatang Suherman, Pukul 13.20-13.40 dan 21.41-21.51 WIB. 23-06-2022 dan 30-06-2022

Lampiran 2 Transkrip Wawancara Wartawan Beritasatu.com



Nama : Chairul Fikri

Jabatan : Reporter

Lokasi Wawancara : Panggilan Whatsapp

Tanggal Wawancara : 02-06-2023

Waktu : 20.00-20.10

Sudah bekerja di media Beritasatu.com berapa tahun ?

Wah sudah lama sekali, saya mengawali karier dari tahun 2005 sebagai reporter investigasi di media dan saya mencoba peruntungan di beberapa media seperti *layer production*, bintang advis media dll. Lalu saya melanjutkan sebagai reporter di media Beritasatu.com sampai saat ini.

Sudah pernah berapa kali meliput kejadian bunuh diri?

Kalau untuk liputan kasus bunuh diri baru pertama kali ya.

Ciri khas yang ditampilkan oleh beritasatu.com seperti apa?

Bisa dilihat dari perspektif baru ya, kalau di Beritasatu ada namanya Jurnalisme Positif itu tentang berita yang disajikan agar informasinya berguna, menonjolkan sisi positif yang berbeda dan bisa membangkitkan rasa optimisme dari para pembaca.

Ketentuan berita bunuh diri di beritasatu seperti apa baik dari penulisan maupun cara pengambilan foto?

Kalo itu bukan ketentuan dari wartawan yah melainkan dari pemimpin redaksi. Kita sebagai wartawan cuman mendapatkan arahan saja dan melakukan peliputan, selebihnya ada di kebijakan editor maupun pemimpin redaksi.

Apakah ada kebijakan-kebijakan tertentu dalam memproduksi berita khususnya pemberitaan bunuh diri?

Seperti yang saya katakan sebelumnya, untuk wartawan bukan bertugas untuk itu yah, karena kita ke lapangan langsung melakukan peliputan berita.

Dalam judul pemberitaan kasus bunuh diri masih terdapat nama maupun lokasi korban melakukan bunuh diri yaitu di apartemen, apakah dari media diharuskan dengan adanya pemberitaan mengenai hal ini?

Itu sebenarnya tidak diharuskan, biar judul lebih menarik aja sehingga menampilkan kalimat-kalimat tersebut.

Mengenai foto korban dari Novi Amalia ini seperti apa? Karena terdapat foto asli dari korban yang diambil dari media sosial, lalu biasanya harus menggunakan foto asli dari korban atau hanya public figure saja?

Karena di beritasatu.com tidak menampilkan adanya otopsi maupun jenazah korban ya sehingga memakai foto lain di semasa hidupnya.

Identitas dari korban bunuh diri pada pemberitaan ini diberikan dengan nama lengkap atau inisial ?

Sebenarnya itu bagaimana ketentuan dari suatu media yah, ada yang diperbolehkan dan ada juga yang namanya disamarkan atau diberi inisial.

Bila terdapat kasus bunuh diri mengenai lokasi tempat korban melakukan bunuh diri apakah harus dituliskan atau tidak ya?

Tetap ditulis walaupun hanya kecamatan maupun kelurahannya saja, tidak diberitakan secara detail.

Di beritasatu.com kalau ada hasil otopsi atau penemuan informasi baru itu diliput lagi atau engga?

Tergantung pemberitaanya yah, karena di beritasatu sudah cukup untuk menggali informasi mengenai kasus ini jadi tidak ada lanjutannya

Apakah keterkenalan dari seorang *public figure* sangat menentukan adanya traffic pada pemberitaan?

Ya itu sangat mempengaruhi traffic, karena *public figure* sudah mempunyai nama ya di kalangan masyarakat,

Apakah diperlukannya pendapat psikolog maupun psikiater untuk berita bunuh diri?

Menurut saya itu diperlukan ya, karena dengan banyaknya pemberitaan bunuh diri yang tersiar di media massa khususnya online ini bisa menjadi pencegahan yang baik apabila terdapat seseorang yang mengalami hal yang sama.

Lampiran 3 Pemberitaan dari Aspek Kronologi Poskota.co.id



Home > SHOWBIZ > Seleb

Model Novi Amelia Tewas karena Terjun Bunuh Diri dari Apartemen Kalibata City

Rabu, 16 Februari 2022 17:07 WIB



Model Novi Amelia. (Foto: Ist).

JAKARTA, POSKOTA.CO.ID - Model **Novi Amelia** ditemukan tewas di area apartemen Kalibata City, Rabu (16/2/2022). Dia tewas lantaran diduga bunuh diri denga terjun dari apartemen Kalibata City.

Kabar duka mengenai **Novi Amelia** beredar luas di kalangan media.

"Hasil lidik (penyelidikan) kami dikuatkan keterangan saksi-saksi itu memang korbannya bunuh diri," kata Budhi.

Pada 2012 lalu, Novi Amelia sempat membuat publik heboh. Pasalnya, model berusia 34 tahun itu menabrak tujuh orang warga di Jakarta Barat. Peristiwa itu membuat dia harus mendekam di balik jeruji besi.



"Innalillahi wa innailaihi rojiun, telah meninggal dunia Novi Amelia semoga amal ibadah beliau diterima di sisi Allah," bunyi pesan berantai tersebut.

Hasil penyelidikan polisi awalnya menemukan bahwa jenazah Novi Amelia yang ditemukan terkapar di Apartemen Kalibata City bernama Linda Astuti (35).

Baca Juga:
Novi Amelia Divonis 6 Bulan Percobaan Setahun

Kapolres Metro Jakarta Selatan Kombes Budhi Herdi Susianto mengungkapkan keterangan bahwa jenazah tersebut adalah model bernama Novi Amelia diperoleh usai pihaknya melakukan komunikasi dengan keluarga korban.

Hasilnya, pihak keluarga membenarkan Linda Astuti adalah orang yang sama dengan model Novi Amelia.

GOFX, Komisi Rendah di \$0.25

Trading Oil di MetaTrader 5 & Tanpa Swap Phillip Futures

Hubungi Kami

"Konfirmasi salah satu keluarganya sama (Novi Amelia). Sudah dipastikan dari kakak korban, kalau Astuti alias Novi," kata Budhi.

Saksi yang mengetahui peristiwa bunuh diri itu menyatakan bahwa Novi Amelia melakukan bunuh diri dan ditemukan tewas pada pukul 05.00 WIB.

Bukan hanya kali ini saja Novi berupaya bunuh diri, pada 2016 lalu dia juga mencoba melakukan perbuatan yang sama tapi gagal.(*)

Lampiran 4 Pemberitaan dari Aspek Psikiater Poskota.co.id



Gak Habis Pikir! Kuak Alasan Novi Amelia Terjun dari Lantai 8, Begini Penjelasan Psikiater

Rabu, 16 Februari 2022 19:59 WIB



Psikiater, Mintarsih Abdul Latief kuak alasan bunuh diri seringkali disebabkan oleh situasi dimana yang bersangkutan sudah putus asa dan merasa tidak ada masa depan lagi. (Foto/dokpribadi)

JAKARTA, POSKOTA.CO.ID - Aksi bunuh diri terjadi di salah satu tower yang berada di Apartemen Kalibata City, Pancoran, Jakarta Selatan pada Rabu (16/2/2022).

Diketahui, dalam aksi tersebut, seorang model bernama Novi Amalia (35) nekat menghabisi nyawanya sendiri dengan cara terjun bebas dari lantai 8 tower Raflesia, Apartemen Kalibata City.

Hal tersebut pun menarik perhatian seorang Psikiater, Mintarsih Abdul Latief yang mencoba menguak alasan Novi Amalia bunuh diri.

Menurut Mintarsih, aksi nekat Novi menghabisi nyawanya dengan cara terjun bebas dari ketinggian kemungkinan dilatari oleh depresi yang cenderung berat, sehingga beranggapan bahwa hidupnya sudah tak memiliki arti lagi.

Baca Juga:

Terus Melambung! Jawa Barat Susul DKI Jakarta, Kasus Positif Covid-19 Sentuh 64.000, Kematian Naik Hingga 167 Jiwa

"Depresinya sudah sedemikian rupa (berat), sehingga menganggap bahwa masa depannya sudah tidak mungkin akan membaik atau dengan kata lain tidak memiliki harapan," ujar Mintarsih kepada **Poskota.co.id**, Rabu (16/2/2022).

Dia menjelaskan, sejatinya seseorang yang mengalami depresi tidak selalu ingin bunuh diri.



Orang yang mengalami depresi, kata dia, biasanya mengurung diri, menyendiri, meluapkan apa yang dirasakannya dengan menangis atau bahkan meminta bantuan orang lain untuk mengatasi masalahnya.

Baca Juga:

Mengenaskan! Novi Amalia Terjun dari Lantai 8 Hantam Sebuah Mobil, Kaca Pecah Berserakan di Apartemen Kalibata

"Ada faktor-faktor lain yang dapat menunda niatnya untuk bunuh diri, antara lain karena faktor agama, kepercayaan, adanya pendamping," tutur dia.

"Jika depresinya sampai tahap sakit jiwa, maka mungkin saja ada bisikan yang diikuti oleh yang bunuh diri. Tapi bunuh diri seringkali disebabkan oleh situasi dimana yang bersangkutan sudah putus asa dan merasa tidak ada masa depan lagi, misalnya kehilangan mata pencaharian, kehilangan orang terkasih atau sebagainya," tukasnya.

Baca Juga:

Waspada Oli Palsu! Pastikan 5 Fitur Pengaman Jika Beli Pelumas Pertamina, Begini Penjelasan

Untuk diketahui, dalam kasus Novi Amalia bunuh diri, Polisi belum membeberkan motif jelas aksi dugaan bunuh diri Novi Amalia.

Lampiran 5 Pemberitaan dari Aspek Kronologi Beritasatu.com



Jakarta, Beritasatu.com - Model majalah dewasa **Novi Amelia** diduga mengakhiri hidupnya dan bunuh diri dengan melompat dari Lantai 8 Tower Raflesia Apartemen Kalibata City, Jakarta Selatan.

Sebelumnya yang terdeteksi melompat dari apartemen itu bernama Linda Astuti. Namun, **Kapolres Metro Jakarta Selatan, Kombes Pol Budhi Herdi Susianto** memastikan, sosok yang meninggal dunia



Berdasarkan keterangan yang dihimpun dari pihak petugas keamanan dan warga di apartemen tersebut, polisi sementara ini menyimpulkan tindakan ini adalah murni tindakan bunuh diri.

"Hasil penyelidikan kami dari dikuatkan keterangan saksi-saksi itu memang korbannya bunuh diri dan sebelum

BERITA SATU

akhirnya dinyatakan meninggal yang bersangkutan sempat dibawa ke RSUP Fatmawati, Cilandak, Jakarta Selatan, namun nyawanya tidak tertolong," lanjut Kapolres.

BACA JUGA
Divonis 6 Bulan, Novi Amelia Jalani Hukuman Percobaan

Sementara itu, Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Selatan, AKBP Ridwan Soplanit menjelaskan sebelum meninggal dengan cara melompat, Novi sempat terlihat oleh sejumlah security dan warga penghuni apartemen sedang duduk termenung di pinggir jendela balkon kamarnya.

"Keterangan awal yaitu sekuriti area apartemen tersebut yang mana pada pukul 05.00 WIB itu melihat ada sosok perempuan yang duduk samping jendela lantai 8 di apartemen di salah satu tower. Yang bersangkutan sendiri sempat ditegur, namun tetap tidak diindahkan. Sejumlah sekuriti juga sempat mencoba mendatangi kamarnya dan berupaya mendobrak kamarnya, namun terlambat. Dan ketika

BERITA SATU

akhirnya melompat menyebabkan luka pada bagian paha dan kepala setelah jasadnya membentur lantai di dekat parkir dan hanya menggunakan pakaian dalam berwarna putih," paparnya.

"Terkait penyebab dirinya lompat dari apartemen itu, Kalau kami melihat ada yang mengatakan dia depresi, ada yang mengatakan dia menggunakan beberapa obat-obatan terlarang. Itu semua kami masih melakukan penyelidikan," kata Ridwan.

Sudah Dibawa Pulang keluarga

Setelah menjalani serangkaian autopsi, pihak keluarga membawa pulang jenazah Novi Amelia untuk dimakamkan.

"Jenazahnya sudah dibawa oleh keluarganya sekitar pukul 16.00 WIB untuk kemudian dimakamkan," kata Ridwan.

BACA JUGA
Dicek Darah dan Urine, Novi Amelia Mengamuk

Novi Amelia sempat menghebohkan dunia hiburan tanah air beberapa tahun lalu.

BERITA SATU

Wanita kelahiran 1 Desember 1987 itu selama ini dikenal sebagai model seksi yang memulai karirnya pada tahun 2004. Ia kemudian hijrah ke Jakarta dan menjadi model majalah dewasa Popular.

Selain menjadi model, Novi Amelia juga pernah merilis album pop dangdut di tahun 2008. Namun berbagai persiapannya promosi di media gagal di tengah jalan karena Novi merasa tak siap terjun sebagai penyanyi.

Pada Oktober 2012 silam, Novi sempat membuat heboh saat mengalami kecelakaan di wilayah Taman Sari Jakarta Barat. Saat itu, Novi menyetir dalam keadaan mabuk dan hanya mengenakan pakaian dalam saja. Akibat kecelakaan tersebut Novi sempat menabrak tujuh orang dengan mobil Honda Jazz yang dikendarainya.

Tak hanya itu, Novi juga sempat terdeteksi ingin mengakhiri hidupnya dengan mengamuk di jalanan pada 2016 lalu. Bahkan akibat aksinya itu sempat dirawat di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 dan Rumah Sakit Kejiwaan Duren Sawit.

Lampiran 6 Pemberitaan dari Aspek Psikolog Beritasatu.com



BERITA SATU

LIVE

Q



BERITA SATU

LIVE

Q

Novi Amelia Bunuh Diri, Psikolog: Bisa Dipicu oleh Depresi Berat

Kamis, 17 Februari 2022 | 18:57 WIB
Oleh: Maria Fatima Bona / WM



Novi Amelia (Foto: Instagram)

Jakarta, Beritasatu.com - Psikolog dari Universitas Indonesia (UI) Lathifah Hanum mengatakan, seseorang memutuskan bunuh diri, salah satu pemicunya adalah depresi berat. Pasalnya, ketika depresi berat, orang tersebut akan memandang dirinya secara negatif sehingga rasa menghargai dirinya kurang dan potensi menyakiti diri menjadi lebih besar. Dalam hal ini, untuk kasus **Novi Amelia** perlu menunggu hasil pemeriksaan lebih lanjut motifnya untuk

motifnya untuk menyimpulkan kasus tersebut.

Diketahui, model majalah dewasa Novi Amelia mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri melompat dari Lantai 8 Tower Raflesia, Apartemen Kalibata City, Jakarta Selatan.

Hanum menuturkan, situasi orang depresi selalu memandang lingkungan sekitar negatif, sehingga ketika dia mendapat pujian atau hal baik apapun selalu berpikir negatif.

"Kamu cantik, misalnya dan dia merasa itu bukan pujian yang sesungguhnya karena mempunyai cara pikir bahwa semua yang dimiliki itu tidak berharga sehingga dia melihat dirinya jelek dan bukan orang yang patut dibanggakan," ujar Hanum saat dihubungi **Beritasatu.com**, Kamis (17/2/2022).



BERITA SATU

LIVE

Q



BERITA SATU

LIVE

Q

Menurut Hanum, orang depresi berat sangat membutuhkan bantuan orang lain untuk mengingatkan dan mengawasinya karena pada situasi tersebut tendensi untuk menyakiti diri sendiri kemungkinan jauh lebih besar.

"Dia merasa dirinya enggak mampu, jelek dan hal negatif lain setiap hari. Ini kondisi yang tidak menyenangkan ketika kita melihat diri kita seperti itu," ucapnya.

Kondisi ini, lanjut Hanum, membuat orang tersebut membutuhkan orang lain yang dapat dipercaya karena dalam kondisi depresi orang tersebut sangat sensitif dengan kondisi di sekitar termasuk komentar orang lain.

"Jadi perlu orang yang memang relasi dekat sama dia dan bisa bicara dari hati ke hati atau dinamakan sosial support. Jadi bukan sekedar ditemani, karena enggak ada jaminan sudah ditemani enggak akan melakukan hal negatif karena situasi tersebut dia membutuhkan orang yang mempunyai kedekatan hati," paparnya.

Untuk mengatasi depresi berat ini, Hanum mengatakan ketika seseorang merasa mengalami perubahan dalam dirinya ke hal negatif atau sebaiknya dapat berbagi cerita sama teman terdekat.

Menurut Hanum, kehadiran teman untuk memahami kondisinya. Selain itu, tidak semua orang bersedia melakukan konsultasi pada profesional atau psikiater.

"Coba minta pandangan teman terdekat, lihat pandangannya dia memberi pandangan serupa atau gimana dan kalau sudah siap bisa menuju ke penanganan profesional," ucapnya.

Kondisi depresi ini, kata Hanum, membuat seorang mengalami perubahan cara pandang dan bisa melihat hal-hal positif terjadi seketika berubah menjadi semuanya negatif.

Dikatakan Hanum, orang yang mengalami depresi berat, terkadang tidak menyadari situasi dan membutuhkan bantuan orang lain untuk menyadarkannya melihat situasi lebih jelas.

“Nah saya enggak ngerti pada kasus Novi Amelia, apakah dia tinggal bersama orang lain sehingga bisa membantu dia atau dia tinggal sendiri sehingga resikonya menjadi lebih besar,” ucapnya.



Lampiran 7 Pedoman Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri



DEWANPERS

PERATURAN DEWAN PERS
NOMOR: 2/PERATURAN-DP/III/2019

TENTANG

PEDOMAN PEMBERITAAN TERKAIT TINDAK DAN UPAYA BUNUH DIRI

- Menimbang : a. bahwa bunuh diri merupakan salah satu kasus serius yang sering terlupakan, ekspresi dari hilangnya harapan yang dicetuskan oleh ketidakmampuan individu dalam mengatasi stres dan hampir 90 persen individu yang melakukan bunuh diri dan usaha bunuh diri mempunyai kemungkinan mengalami gangguan mental yaitu depresi;
- b. bahwa berbagai pemberitaan media yang ada, kasus bunuh diri kerap diliput sebagaimana halnya sebuah peristiwa kriminal. Identitas korban, alamat tinggal, dan juga keluarganya diungkap secara gamblang. Termasuk modus, peralatan maupun cairan yang digunakan. Sebuah hal yang berpotensi mengundang aksi peniruan. Ada banyak wartawan ternyata tak memiliki sensitifitas dalam melaporkan aksi maupun upaya percobaan bunuh diri;
- c. bahwa perlu ditetapkan Pedoman Pemberitaan Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri bagi sebagai panduan bagi wartawan Indonesia dan organisasi pers dalam menjalankan kegiatan jurnalistik yang berkaitan dengan pemberitaan terkait tindak dan upaya bunuh diri;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers;
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 14/M Tahun 2016 tentang keanggotaan Dewan Pers periode tahun 2016-2019;

- Memperhatikan :
1. Peraturan Dewan Pers Nomor 6 / Peraturan-DP/V/2008 tentang Pengesahan Surat Keputusan Dewan Pers Nomor: 03 / SK-DP/III/2006 Tentang Kode Etik Jurnalistik Sebagai Peraturan Dewan Pers.
 2. Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 02/SK-DP/I/2019 tentang Tim Penyusun Pedoman Pada Kasus Bunuh Diri.
 3. Draft awal pada tanggal 1 Maret 2019, Hasil Focus Group Discussion pada tanggal 8 Maret 2019, dan Hasil Tim Perumus tanggal 9 Maret 2019.
 4. Keputusan Sidang Pleno Dewan Pers pada hari Jumat tanggal 22 Maret 2019 untuk mengesahkan draft Pedoman Pemberitaan Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri menjadi Peraturan Dewan Pers tentang Pedoman Pemberitaan Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : PERATURAN DEWAN PERS TENTANG PEDOMAN PEMBERITAAN TERKAIT TINDAK DAN UPAYA BUNUH DIRI.
- KESATU : Mengesahkan Pedoman Pemberitaan Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri dalam Lampiran yang tidak terpisahkan dari Peraturan Dewan Pers ini.
- KEDUA : Peraturan Dewan Pers ini berlaku pada ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 22 Maret 2019

Dewan Pers,


Yosep Adi Prasetyo
 Ketua

Pedoman Pemberitaan Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri

Bunuh diri adalah salah satu kasus serius yang sering diabaikan. Entah karena dianggap sebagai sesuatu yang terlalu ekstrem, atau karena tidak paham akan tindakan bunuh diri. Bunuh diri adalah ekspresi dari hilangnya harapan yang dicetuskan oleh ketidakmampuan individu dalam mengatasi stress.

Sejumlah teori psikologi menghubungkan bunuh diri dengan persepsi tentang hidup yang sudah tidak mempunyai harapan atau tidak mempunyai tujuan yang pasti. Hampir 90 persen individu yang melakukan bunuh diri dan usaha bunuh diri mempunyai kemungkinan mengalami gangguan mental yaitu depresi. Banyak teori yang menjelaskan tentang depresi, dan semua sepakat keadaan depresi merupakan indikasi terjadinya bunuh diri. Sering kali diagnosis psikiatri baru muncul setelah seorang individu melakukan bunuh diri. Para pakar berpendapat bahwa kasus bunuh diri disebabkan oleh banyak faktor yang saling berkelindan, tidak pernah disebabkan oleh faktor tunggal.

Bunuh diri bukan hal yang bisa disepelekan. Bila melihat angka bunuh diri akan tampak, misalnya pada sepanjang 2005 sebanyak 30.000 kasus bunuh diri di Indonesia. Ini pun baru angka yang dilaporkan saja. Ada banyak kejadian bunuh diri yang ditutup-tutupi, entah karena rasa malu keluarganya, atau demi menjaga kehormatan almarhum. Risiko bunuh diri terkadang juga dikaitkan kasus alkoholik dan penyalahgunaan narkoba.

Secara global, WHO menyatakan lebih dari 800.000 orang di seluruh dunia meninggal akibat bunuh diri setiap tahun. Tingkat bunuh diri di Indonesia berada pada peringkat ke-6 di Asia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, 6.1% penduduk usia lebih dari 15 tahun menderita depresi, hanya 9% penderita yang menjalani pengobatan atau perawatan medis. Sisanya, 91%, tidak menjalani tindakan yang memadai untuk kesembuhannya.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 mencatat 812 kasus bunuh diri di seluruh Indonesia. Jawa Tengah dengan 331 kasus (terbanyak), disusul oleh Jawa Timur (119 kasus), Bali, DIY, Jawa Barat dan DKI Jakarta. Ada indikasi, dari satu orang yang meninggal akibat bunuh diri, ada lebih dari 20 orang melakukan percobaan bunuh diri. Sebagai contoh, data American Foundation for Suicide Prevention menunjukkan, pada tahun 2017, sebanyak 47.173 warga AS meninggal karena bunuh diri atau 129 kasus bunuh diri setiap hari, dengan rata-rata 14 per 100.000. Angka itu di luar perkiraan 1.400.000 lainnya yang melakukan percobaan bunuh diri. Korban laki-laki 3,54 kali lebih besar dari perempuan atau 77,97 persen.

Berbagai pemberitaan pers memperlihatkan, kasus bunuh diri kerap diperlakukan sebagaimana halnya sebuah peristiwa kriminal. Banyak wartawan kurang memiliki sensitivitas dalam melaporkan aksi maupun upaya percobaan bunuh diri. Identitas korban, alamat tinggal, dan juga keluarganya diungkap secara gamblang, termasuk modus, peralatan maupun cairan yang digunakan. Pemberitaan tersebut berpotensi mengundang aksi peniruan.

Memperhatikan bahwa pers nasional harus menjalankan fungsi pendidikan dan kontrol sosial, serta pers tidak kebal hukum, maka pers perlu mematuhi norma-norma dalam masyarakat untuk ikut mengurangi dan mencegah tindak bunuh diri.

Menyadari hal tersebut, kami, komunitas pers Indonesia yang terdiri dari wartawan, perusahaan pers, dan organisasi pers bersepakat untuk menyusun sebuah pedoman yang dapat dijadikan panduan dalam meliput kasus maupun upaya tindak bunuh diri.

Adapun rincian Pedoman Pemberitaan Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri tersebut antara lain:

1. Wartawan mempertimbangkan secara seksama manfaat sebuah pemberitaan bunuh diri. Kalau pun berita dibuat, harus diarahkan kepada *concern* atas permasalahan yang dihadapi orang yang bunuh diri yang sekaligus adalah korban, bukan justru mengeksploitasi kasus tersebut sebagai berita yang sensasional.
2. Pemberitaan bunuh diri sebaiknya diletakkan atau diposisikan sebagai isu kesehatan jiwa dan bukan isu kriminalitas karena kasus bunuh diri bukan disebabkan oleh faktor tunggal.
3. Wartawan menyadari bahwa pemberitaan kasus bunuh diri dapat menimbulkan perasaan traumatik kepada keluarga pelaku, teman, dan orang-orang yang mengenal pelaku.
4. Wartawan menghindari pemberitaan yang bermuatan stigma kepada orang yang bunuh diri ataupun orang yang mencoba melakukan bunuh diri.
5. Wartawan menghindari penyebutan identitas pelaku (juga lokasi) bunuh diri secara gamblang untuk menghindari aib atau rasa malu yang akan diderita pihak keluarganya. Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak.
6. Wartawan menghindari penyebutan lokasi tertentu seperti jembatan, tebing, gedung tinggi yang pernah dijadikan lokasi bunuh diri untuk menghindari aksi pengulangan.
7. Dalam melakukan wawancara terkait aksi bunuh diri, wartawan harus mempertimbangkan pengalaman traumatis keluarga atau orang terdekat.
8. Dalam mempublikasikan atau menyiarkan berita yang menayangkan gambar, foto, suara atau video tentang kasus bunuh diri, wartawan perlu

- mempertimbangkan dampak imitasi atau peniruan (*copycat suicide*) dimana orang lain mendapat inspirasi dan melakukan aksi peniruan, terutama terkait tindakan bunuh diri yang dilakukan pesohor, artis, atau tokoh idola.
9. Wartawan menghindari ekspos gambar, foto, suara atau video korban bunuh diri maupun aksi bunuh diri yang dapat menimbulkan perasaan traumatik bagi masyarakat yang melihat atau menontonnya.
 10. Wartawan pers penyiaran menghindari siaran langsung terhadap orang yang sedang berniat melakukan aksi bunuh diri.
 11. Wartawan menghindari penyiaran secara detil modus dari aksi bunuh diri, mulai dari cara, peralatan, jenis obat atau bahan kimia, maupun teknik yang digunakan pelaku. Termasuk tidak mengutip secara detil informasi yang berasal dari dokter maupun penyidik kepolisian ataupun membuat sketsa dan bagan terkait hal tersebut.
 12. Wartawan menghindari pengambilan bahan dari media sosial, baik foto, tulisan, suara maupun video, dari korban bunuh diri untuk membuat berita bunuh diri.
 13. Wartawan menghindari berita ulangan terkait riwayat seseorang yang pernah melakukan upaya bunuh diri.
 14. Wartawan menghindari pemberitaan yang menggambarkan perilaku bunuh diri sebagai respons “alami” atau “yang dapat dipahami” terhadap masalah, misalnya, kegagalan mencapai tujuan penting, kesulitan hubungan atau krisis keuangan. Wartawan tidak menguraikan perilaku bunuh diri sebagai tindakan tragis sekaligus heroik oleh seseorang yang memiliki segala sesuatu dalam hidup, seperti karier, posisi, kekayaan.
 15. Pers menghindari eksploitasi pemberitaan kasus bunuh diri antara lain dengan cara mengulang-ulang pemberitaan kasus bunuh diri yang terjadi atau yang pernah terjadi.
 16. Wartawan menggunakan secara hati-hati diksi serta istilah, dan menghindari penggambaran yang hiperbolik. Data statistik, harus diperlakukan hati-hati, dengan sumber yang jelas.
 17. Pers menghindari pemuatan atau penayangan berita mengenai bunuh diri pada halaman depan, kecuali penulisan mendalam mengenai situasi kesehatan masyarakat dan bunuh diri hanya ditulis sebagai salah satu misal.
 18. Wartawan diperbolehkan menulis atau menyiarkan berita lebih detil dengan fokus untuk pengungkapan kejahatan di balik kematian yang semula diduga sebagai kasus bunuh diri, karena berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas.
 19. Dalam hal pers atau wartawan memutuskan untuk memberitakan kasus bunuh diri, maka berita yang ada harus diikuti dengan panduan untuk mencegah pembaca, pendengar, atau pemirsa melakukan hal serupa seperti refrensi kepada kelompok, alamat, dan nomer kontak lembaga dimana orang-orang yang mengalami keputusan dan berniat bunuh diri bisa memperoleh bantuan. Wartawan harus meminta pendapat para pakar yang relevan dan memiliki empati untuk pencegahan bunuh diri.

20. Pemberitaan tentang bunuh diri tidak boleh dikaitkan dengan hal-hal gaib, takhyul atau mistis.

Penilaian akhir atas sengketa mengenai pelaksanaan Pedoman Pemberitaan Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri ini diselesaikan oleh Dewan Pers.

Sesuai Undang-Undang No 40 Tahun 1999 tentang Pers, pers yang tidak melayani Hak Jawab selain melanggar Kode Etik Jurnalistik juga dapat dijatuhi sanksi hukum pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Jakarta, 22 Maret 2019